USAHA PENGURUS BADAN KONTAK MAJELIS TA'LIM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN JAMA'AH MESJID NURUL YAQIN LABUANG KENAGARIAN CANDUANG KOTO LAWEH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :
SYUKRA DINATA
NIM : 2112.095

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

T.A 2015/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / Nim : **Syukra Dinata / 2112.095**

Tempat/Tanggal Lahir : **Bukittinggi / 20 Maret 1992**

Judul Skripsi : **Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2016

Saya yang menyatakan



Syukra Dinata

NIM. 2112.095

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dari Sidusun Kasi Tujuah, Iliakan Pakan Banda Dalam

Disusun Jari Nan Sapuluah, Di Mulai Dengan Salam

Kok Bajalan Lah Sampai Kabateh, Balaia Lah Sampai Kapulau

Jiko Makasuiklah Disampaikan, Jiko Niat Lah Di Kabuakan

Alhamdulillah Raso Syukur Nan Dapek Di Ucapkan

Kaganti Siriah Nan Sacabiak, Kaganti Pinang Nan Sagatok

Alamat Siriah Nan Sacabiak, Alamatnyo Pinang Nan Sagatok

Persembahan Buat Mutiara Hatiku Ayahda Dan Ibunda

Kasih Sayang Dan Do'amu Adalah Keberhasilanku

Hanya Baru Sedikit Ini Yang Dapat Aku Balas Untukmu

Semoga Allah Memberi Nikmat Dan Kesehatan Untuk Ayah Dan Ibu

Do'aku Untuk [illegible] Dalam Hidupku

Saat Ini Keberhasilan Sarjana Telah Tercapai

Masih Panjang Perjuangan Yang Akan Kucapai

Masih Banyak Tantangan [illegible] Terbentang

Semoga Allah Swt Menunjukan Jalan Yang Terang

Amin Ya Rabbal'alamin

Dengan hati yang tulus penulis dan muko nan janiah mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dosen, Ibuk Dosen, Kakak, Uda, Uni, Adiak dan Rekan2 semua atas bantuannya, Semoga Allah memberikan kesehatan, rizkinya dan memudahkan segala urusan, Amin Ya Rabbal'alamin.

" Supaya Akan Kucari Ilmu, Kucari Ilmu
Walaupun Aku Akan Mati Di Negri Yang Jauh
Karena Sesungguhnya Ilmu Itu Akan Mengurangi
Tetesan AirMata Di Kubur Kelak "

By : Hasnul Insan, S.Pd.I

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Menungkatkan Aktifitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh"** yang disusun oleh saudara **Syukra Dinata, Nim: 2112.095** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Bukittinggi, Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Arman Husni, Lc, MA	**Iswantir M, M.Ag**
Nip.19721212 200312 1 001	**Nip.19760519 200604 1 001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama **Syukra Dinata, Nim: 2112.095,** dengan judul **"Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh"** yang telah diuji dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, hari Kamis 18 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1), pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .

Bukittinggi, 18 Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Arman Husni, Lc, MA
NIP. 197212122003121001

Sekretaris

Zubaidah, MA
NIP. 198608112015032003

Anggota

Dr. H. Arman Husni, Lc, M.A
NIP. 197212122003121001

Iswantir M, M.Ag
NIP. 197605192006041001

Dr. Wedra Aprison, M.Ag
NIP. 197205242000031001

Dra. Rusyaida D, M.Ag
NIP. 196906091997032001

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

KATA PENGANTAR



puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, dengan judul: " **USAHA PENGURUS BADAN KONTAK MAJELIS TA'LIM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN JAMA'AH MESJID NURUL YAQIN LABUANG KENAGARIAN CANDUANG KOTO LAWEH**". Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan Sunnah untuk menuju jalan yang diridai Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya tidak sedikit kendala dan kesulitan yang dihadapi namun berkat petunjuk, bimbingan dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua teratasi. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada ayahanda **Bakhtar** dan Ibunda **Yuliar** yang telah memberikan cinta dan kasih tak terhingga dalam mengasuh mendidik dan memberikan motivasi,dan adinda **Fitri Malini** yang telah menyemangati saya menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Rektor, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, selanjutnya Bapak/Ibu Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Dekan Falkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. H. Arman Husni, Lc, MA** dan Bapak **Iswantir M, M.Ag** selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang beliau berikan demi kelancaran skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Ghazali, M.Ag** selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi
4. Bapak/ibu dosen dan karyawati yang telah memberikan penulis berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
5. Piminan dan karyawan perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas untuk mengadakan studi kepustaka demi kelancaran skripsi ini.
6. Kepala Jorong Labuang dan Ketua Majelis Ta'lim beserta jajaran Jorong Bingkudu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Kepada teman-teman Bp.2012 yang telah menjadi teman dalam perjuangan kuliah maupun hidup, yang selalu memberikan semangat disaat keputus-asaan datang.
8. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Canduang koto Laweh (IMACAKO)
9. Teristimewa kepada shabat seper juangan Suradi, Safardis, Ramadonal Arif, Muhamaad Okeh Hartono dan Taufiq Hidayat Yang telah mensuport penulis dalam menjalani rangkaian kehidupan yang banyak serpihan, tantangan, rintangan, dan ujian untuk menggapai sebuah kesuksesan.

Terakhir penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua pihak, dibalasi oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidah luput dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pembaca, akhirnya kepada Allah SWT dikembalikan segala urusan dan dipertanggungjawabkan

Bukitinggi, Juli 2016

Penulis

SYUKRA DINATA
Nim. 2112.095

ABSTRAK

Syukra Dinata, NIM. 2112.095, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi tahun 2016. Sripsi ini berjudul "***Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jemaah Masjid Nurul Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec.Canduang Kab.Agam "***.

Majelis Ta"lim adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang bertujuan untuk meningkatkat aktivitas Keagamaan Jama'ahnya. Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec.Canduang Kab.Agam telah melakukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan aktivitas Keagamaan jama'ahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk usaha pengurus, kendala, dan implikasi usaha pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jema'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec.Canduang Kab.Agam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang, Aggota pengurus, Jema'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang, Pengurus mejid dan Tokoh Masyarakat Joroang Labuang. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul penulis analisis melalui analisis kualitatif yaitu dengan urutan sebagai berikut: reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, bentuk usaha pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas keagamaan jama'an Masjid Nurul Yaqin Labuang meliputi beberapa aspek yaitu aspek pendidikan dan sosial yang bersifat rutin dan insidentil. Kegiatan yang bersifat rutin seperti wirid pengajian, pengajian Tafsir. Sedangkan yang bersifat insidentil seperti membesuk orang sakit dan ta'ziyah. *Kedua*, kendala yang dihadapi pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam peningkatan aktivitas Keagamaan Jema'ah adalah Kurangnya minat warga Joroang Labuang untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim, kurangnya dana, serta fasilitas seperti infokus. *Ketiga*, implikasi usaha pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas Keagamaan Jema'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang adalah meningkatnya pemahaman keagamaan jama'ah yang ditandai dengan semakin meningkatnya kesadaran mereka untuk beribadah kepasa Allah SWT, Semakin meningkat ukhuwah Jema'ah dengan keluarga serta Jema'ah dengan Jema'ah.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
HALAMAN SURAT PERNYATAAN
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI..... iv
ABSTRAK vi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan dan Batasan Masalah..... 10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11
D. Penjelasan Judul..... 12
E. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORITIS
A. Majelis Ta'lim..... 16
1. Pengertian Majelis Ta'lim..... 16
2. Dasar Hukum Majelis Ta'lim 19
3. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim..... 21
4. Meode Majelis Ta'lim..... 23
5. Kuriklum Majelis Ta'lim 25
6. Badan Kontak Majelis Ta'lim Nurul Yaqin Labuang 29
B. Aktivitas Keagamaan 33
1. Pengertian Keagamaan..... 33
2. Aktivitas Keagamaan 37
3. Peningkatan Aktivitas Keagamaan 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 40
B. Lokasi Penelitian .....… 41
C. Informen 42
D. Teknik Pengumpulan Data..... 43
E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data 46
F. Trianggulasi Data 47

BAB IV HASI PENELITIAN

A. Bentuk usaha Pengurus Badan Kontak Majelia Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam. 49
B. Implikasi usaha Pengurus Badan Kontak Majelia Ta'lim Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam. 63
C. Kendala yang Dihadapi Pengurus Badan Kontak Majelia Ta'lim Peningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam. 74

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Allah menciptakan manusia di atas bumi ini tidak hanya untuk makan, minum, melepas lelah, tidur, mencari sesuap nasi untuk keberlansungan hidup. Tapi manusia diciptakan mempunyai kedudukan, fungsi dan tugas yang besar yaitu untuk beribadah. Kedudukan, fungsi dan tugas itu dijelaskan secara tegas dan gamblang oleh Allah SWT dalam QS. Adz Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (سورة الذاريت : ٥٦)

Artinya: D*an aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.* (Qs. Adz Dzariyaat : 56).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa kedudukan, fungsi dan tugas manusia diciptakan adalah untuk menyembah kepada Allah SWT semata. Selain itu manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi sebagaimana terdapat dalam firman Allah Dalam Qs. Fathir ayat 39:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا (سورة فا طر : ٣٩)

Artinya: Dia-*lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka. (*Q.S. Fathir: 39)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa selain untuk beribadah kepada Allah SWT kedudukan, tujuan dan fungsi manusia diciptakan adalah sebagai khalifah Allah di muka bumi. Dengan melestarikan bumi Allah ini, mengambil mamfaat untuk kepentingan dirinya dan untuk kepentingan umat manusia, serta untuk kemaslahatan yang ada di atas dunia ini.

Agar manusia mampu merealisasikan kedudukan, tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai halifah di muka bumi. Manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Selain itu orang yang menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu yang dipelajarinya, maka Allah akan mengangkat derajatnya sebagaimana terdapat dalam firman Allah Dalam QS. al-Mujadalah: 11

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ (سورة المجا دلة : ١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Mujadalah: 11)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan mempunyai derajat yang paling tinggi disisi Allah SWT. Karena itulah manusia disuruh untuk menuntut ilmu pengetahuan,

salah satunya melalui lembaga pendidikan. Pendidikan akan mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi ini untuk mengetahui arah dan tujuan hidupnya, disamping itu juga dapat menggali potensi yang ada di dalam diri peserta didik sebagaimana pengertian pendidikan yang telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 , yang berbunyi :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masya-rakat, bangsa, dan negara[1].

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa pendidikan itu merupakan suatu usaha manusia untuk menggali potensi yang telah ada pada diri setiap peserta didik, maka potensi tersebut akan muncul secara bertahap dan itulah yang akan dikembangkan melalui pendidikan. Begitu juga dengan pendidikan agama, potensi terhadap agama yang ada dalam diri setiap manusia itu juga perlu digali dan dikembangkan melalui pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

[1]Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h.2

> mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab[2].

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui, bahwa pendidikan itu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia, jadi jelaslah bahwa manusia yang menjalankan proses pendidikan tersebut akan memiliki watak dan kemampuan yang baik. Untuk itu setiap manusia harus menjalankan proses pendidikan baik pendidikan umum apalagi pendidikan agama,

Pendidikan Islamlah yang dapat mengembangkan potensi manusia, agar manusia mampu mengemban tugas dan fungsi sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah Allah. Karena menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah "usaha bimbingan agar kelak peserta didik selesai pendidikaannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup".[3]

Pendidikan Islam tidak hanya bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan formal seperti, sekolah, madrasah atau melalui pondok pesantren. Karena lembaga pendidikan Islam bukanlah lembaga baku, tetapi lembaga yang fleksibel, berkembang dan menurut kehendak waktu dan tempat. Oleh karena itu pendidikan Islam juga bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan nonformal. Lembaga pendidikan nonformal adalah "lembaga pendidikan

---

[2] *Ibid*, h.5

[3] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 25

yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat."[4]

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia ada tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan informal dan nonformal. Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selanjutnya pasal 26 ayat 4 menyatakan satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga khursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan Majelis Ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.[5]

Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam pasal 9 ayat 2 menyatakan bahwa "pendidikan Keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal". Selanjutnya pada pasal 21 ayat 1 menyatakan bahwa "pendidikan nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Ta'lim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis". [6]

---

[4]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 283

[5]UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 19

[6]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta: 2007), h. 4

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Pada pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah taklimiyah, pendidikan al-Qur'an, Majelis Ta'lim atau pendidikan keagamaan Islam lainnya. [7]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa salah satu pendidikan nonformal adalah Majelis Ta'lim. Karena Majslis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarkan secara berkala, teratur dan diikuti oleh jema'ah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.[8]

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam pada Pasal 1 ayat 12 menjelaskan bahwa Majelis Ta'lim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

---

[7]PMA No. 13 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, (Jakarta: 2014), h. 3

[8]Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 95

Majelis Ta'lim merupakan lembaga sosial dan pendidikan Islam nonformal. Majelis Ta'lim bisa bergerak lebih fleksibel, dimana ia dapat disesuaikan untuk siapa saja,kapan waktunya dan dimana tempatnya. Selain itu Majelis Ta'lim bersifat terbuka sehingga menjadi salah satu peluang bagi masayarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang kurang atau tidak sempat mereka peroleh pada lembaga pendidikan formal khususnya di aspek keagamaan. Selain meningkatkan pemaahaman keislamaan Majeis Ta"lim juga meningkatkan pemahaman jema'ah dibidang sosial dan ekonomi.

Sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal maka secara garis besar fungsi Majelis Ta'lim adalah:

1. Sebagai tempat kegiatan Belajar Mengajar
2. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
3. Sebagai lembaga berkegiatan dan beraktivitas
4. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
5. Sebagai jaringan komunikasi, ukhwah dan wadah silaturrahmi.[9]

Majelis Ta"lim merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini, lembaga ini juga berakar dari gerakan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dahulu. Bahkan Majelis Ta'lim telah memberikan makana tersendiri dalam dakwah dan pengembangan masyarakat serta menjadi salah satu betuk dan cara dalam melakukan sosialisasi, internalisasi, eksternalisasi ajaran Islam, khususnya untuk kaum ibu-ibu disemua lapisan masyarakat

[9]Abdul Jamil, dkk, *Silabus Majelis Ta'lim,* (Jakarta: 2013), h. 15-17

Majelis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang banyak berkembang di masjid dan mushalla. Di Kenagarian Canduang Koto Laweh terdapat sebanyak 11 Badan Kontak Majelis Ta'lim yang tersebar di masjid dan mushalla, yang telah tergabung dengan Badan Kontak Majelis Ta'lim Kenagarian Canduang Koto Laweh.[10]

Salah satu dari Badan Kontak Majelis Ta'lim tersebut adalah Badan Kontak Majelis Ta'lim yang berada di Masjid Nurul Yakin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh yang sudah tergabung dengan Badan Kontak Majelis Ta'lim Kenagarian Canduang Koto Laweh. Majelis Ta'lim ini mempunyai beberapa kegiatan program kerja yang senantiasa menanamkan akhlak mulia, meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan sehingga berpengaruh terhadap aktivitas keagamaan jema'ahnya. Karena semakin baik pengetahuan dan pemahaman seseorang maka akan semakin baik pula aktivitas keagamaanya.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 4 Februari 2016 diperoleh beberapa informasi tentang kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim yang dilaksanakan di Masjid Nurul Yakin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang. Adapun kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Yakin ini meliputi beberapa aspek yaitu:

1. Aspek pendidikan, meliputi: wirid pengajian, pengajian tafsir, peringatan hari besar Islam (PHBI), shalawat dan yasinan.

[10]Rosmiwati, (Pengurus Majelis Ta'lim Kenagarian Canduang Koto Laweh), *Wawancara Pribadi*, 02 Februari 2016

2. Aspek sosial, meliputi: kunjungan kerumah jema'ah yang sakit, takziah kerumah warga yang tertimpa musibah, pembagian paket lebaran kepada orang-orang yang tidak mampu dan pergi kunjungan kepanti asuahan.
3. Kegiatan gabungan Badan Kontak Majelis Ta'lim sekenagarian Canduang Koto Laweh, dilaksanakan sekali sebulan.[11]

Kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Yakin Labuang seharusnya memberikan dampak besar terhadap aktivitas Keagamaan Jama'ah. Diantaranya semakin bertambahnya kesadaran Jama'ah untuk mengikuti shalat Berjama'ah maupun mengikuti wirid pengajian di masjid. Selain itu terjalinnya hubungan persaudaraan yang erat antara jama'ah yang satu dengan yang lainnya. Namun hal ini tidak terlihat dari kepedulian mereka untuk melihat Jama'ah yang sakit. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Syahreda yang diwawancarai di Masjid Nurul Yakin, beliau mengatakan bahwa:

> Kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim seharusnya memberikan pengaruh terhadap aktivitas keagamaan jama'ah. Namun ini terlihat bahwa semakin berkurangnya mereka mengikuti shalat lima waktu sehari semalam secara berjema'ah di masjid. Selesai shalat mereka mereka langsung pulang tanpa berzikir terlebih dahulu bahkan mereka enggan menahan diri di masjid untuk mendengarkan wirid pengajian.[12]

Hal yang serupa juga diutarakan oleh salah seorang Jama'ah Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yakin Labuang bahwa: Kegiatan Badan

[11]Syahreda, (Pengurus Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, 04 Februari 2016

[12]Syahreda, (Pengurus Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, 04 Februari 2016

Kontak Majelis Ta'lim merupakan kegiatan yang seharusnya bermanfaat sebagai bekal di akhirat kelak. Karena pada kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim kita dibekali dengan ilmu pengetahuan seperti ilmu akidah, fiqih dan akhlak serta mempelajari tata cara penye-lenggaraan Jenazah.[13]

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berkeinginan mengadakan penelitian tentang Bagaimanakah Usaha yang dilakukan Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yakin Labuang dalam rangka peningkatan aktivitas Keagamaan Jema'ahnya?. Maka Penulis menulis skripsi dengan judul: **Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang.**

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang?
2. Bagaimana Implikasi usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim terhadap pelaksanaan aktifitas keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang.

[13]Ernita, (Jama'ah Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, 09 Februari 2016

3. Apa Kendala yang Dihadapi Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Dalam Usaha Peningkatan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang

Agar penelitian ini terarah maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bentuk usaha Pengurus Badan Kontak Masjlis Ta'lim meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang.
2. Implikasi usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim terhadap pelaksanaan aktifitas keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang.
3. Kendala yang Dihadapi Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Dalam Usaha Peningkatan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk usaha kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktifitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang.

b. Untuk mengetahui implikasi usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktifitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang.

c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam usaha Peningkatan aktivitas keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis laksanakan ini yaitu:

a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana program Strata Satu (S1) dalam kajian pendidikan agama pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada tempat dimana penulis menuntut ilmu dan sebagai bahan penambahan literature di Perpustakaan IAIN Bukittinggi.

c. Diharapkan dengan penyelesaian skripsi ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada khususnya dan pada para pembaca pada umumnya.

D. PENJELASAN JUDUL

Usaha :"Kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan".[14] Yang penulis maksud adalah kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang dalam meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ahnya.

Majelis Ta'lim: Lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarkan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jema'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT., antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Yang penulis maksud adalah Badan Kobtak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang dalam lembaga pengajian jema'ah Mesjid Nurul Yaqin.

Meningkatkan: Proses, cara perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan).[15] Yang penulis maksud adalah meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang

[14] Departemen Pendidikan Nasional., *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi ke III (Pusat Bahasa,2010),h. 467

[15]Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi ke III (Pusat Bahasa,2010)h. 1470

Kenagarian Canduang Aktivitas Keagamaan : Aktivitas adalah "kegiatan atau keaktifan". Sedangkan keagamaan adalah "perihal beragama". Yang penulis maksud adalah aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama Islam sperti shalat dan zikir.

Jema'ah Masjid: "Kumpulan atau rombongan orang beribadah". Sedangkan masjid diartikan "sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah".[16] Yang penulis maksud adalah sekelom-pok orang yang melaksana-kan ibadah di masjid Nurul Yaqin Labuang, Kenagarian Canduang Koto laweh, Kec. Canduang, Kab. Agam.

Berdasarkan penjelasan judul di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang sebagai lembaga pendidikan yang bersifat Nonformal dalam meningkatkan aktivitas keagamaan bagi rombongan orang yang melaksanakan ibadah di Masjid Nurul Yaqin Labuang.

E. SISTEMATIKAN PENULISAN

Supaya memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini atas lima bab, dan pada setiap bab itu

[16]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kencana, 2008), h. 231

terdiri dari beberapa subbab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis yang membahas tentang pengertian Majelis ta'lim, dasar hukum Majelis Ta'lim, fungsi dan tujuan Majelis Ta'lim, metode Majelis Ta'lim dan kurikulum Majelis Ta'lim, Majelis Ta'lim Nurul Yaqin Labuang , dan pengertian keagamaan, aktivitas keagamaan, peningkatak aktivitas keagamaan.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan triangulasi data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang mengemukakan tentang Bentuk usaha Pengurus Badan Kontak Masjlis Ta'lim meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang, Kendala yang Dihadapi Majelis Ta'lim Dalam Usaha Peningkatan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang, Implikasi usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim terhadap pelaksanaan aktifitas keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. MAJELIS TA'LIM

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis *Ta'lim* berasal dari "bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu "*majlis* (مجلس)" dan "*ta'liim* (تعلم)". Kata majlis (مجلس) adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari (جلس)yang artinya tempat duduk, tempat sidang, atau dewan. Kata "*ta'lim*" dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (علم-يعلم- تعليما) yang mempunyai arti "pengajaran, mmmelatih".[1] Dengan demikian secara bahasa Majelis Ta'lim adalah "tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam".[2]

Bentuk pengajaran seperti ini sudah ada semenjak Nabi Muhammad SAW. saat itu nabi menyampaikan ajaran Islam secara langsung kepada para sahabatnya. Hal yang sama juga dilakukan oleh ulama-ulama ketika berdakwah di Indonesia. Namun demikian nama kelompok pengajian yang menggunakan istilah "Majelis Ta'lim" lebih

[1]Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia,* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h.1038

[2]J. V Barus, dkk, *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar, (ed),* "Barus", (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h. 8

umum dipakai di di Jakarta oleh masyarakat Betawi. Pada masyarakat lain, model pengajian semacam ini disebut pengajian saja.[3]

> Sedangkan secara istilah, pengertian Majelis Ta'lim sebagaimana dirumuskan pada Musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta Tahun 1980, adalah: Lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara barkala dan teratur, dan diikuti oleh jemaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.[4]

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam pada Pasal 1 ayat 12 menjelaskan bahwa Majelis Ta'lim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Pada umumnya Majelis Ta'lim adalah "lembaga swadaya masyarakat murni, yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka

---

[3] J. V Barus, dkk, *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar, (ed),* "Barus", (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h. 8

[4] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996), h. 95

[5] PMA No. 13 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. (Jakarta: 2014), h. 3

sendiri, atau sebagai lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada "ta'awun dan ruhama u bainahum".[6]

Dalam pengertian di atas, tampak bahwa Majelis Ta'lim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada Majelis Ta'lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, diantaranya :

a. Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
c. Pengikut atau pesertanya disebut jemaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di Majelis Ta'lim bukan merupakan kehadiran yang kewajiban sebagaimana demgan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.[7]

Dengan merujuk penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Majelis Ta'lim adalah salah satu pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, dan bertujuan untuk mengebangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran Islam.

[6] PMA No. 13 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. (Jakarta: 2014), h. 94

[7] PMA No. 13 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. (Jakarta: 2014), h. 96

2. Dasar Hukum Majelis Ta’lim

Kedudukan, tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai halifah di muka bumi. Untuk merealisasikan itu manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Selain itu orang yang menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu yang dipelajarinya, maka Allah akan mengangkat derajatnya sebagaimana terdapat dalam firman Allah Dalam QS. al-Mujadalah: 11

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ (سورة المجا دلة : ١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Mujadalah: 11)

Menuntut ilmu dapat ditempuh melalui Majelis Ta’lim, keberadaan Majelis Ta’lim semakin diperlukan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat, karena ternyata wadah tersebut sangat efektif sebagai tempat dan media pembelajaran, khususnya ilmu-ilmu agama bagi kaum ibu, kaum bapak, maupun pemuda atau remaja. Atas kehadiran, kiprah

dan fungsi dari Majelis Ta'lim tersebut, maka pemerintah telah menjadikan Majelis Ta'lim sebagai bagian dari sub sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahum 2003, PP nomor 55 tahun 2007 dan PMA No. 13 Tahun 2014. Untuk lebih jelasnya maka penuliskan akan memaparkannya sebagai berikut:

a. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia ada tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan informal dan non formal. Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selanjutnya pasal 26 ayat 4 menyatakan satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga khursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan Majelis Ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.[8]

b. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pada pasal 9 ayat 2 menyatakan bahwa "pendidikan Keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal".[9] Selanjutnya pada

[8]UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 19

[9] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, h. 4

pasal 21 ayat 1 menyatakan bahwa "pendidikan non foemal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Ta'lim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis".

c. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Pada pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan diniyah nonformal dselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah taklimiyah, pendidikan al-Qur'an, Majelis Ta'lim atau pendidikan keagamaan Islam lainnya. [10]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan keagamaan di indonesia dapat di tempuh melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang ada di Indonesia.

3. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim merupakan wadah dan wahana dakwah yang murni institusional keagamaan. Majelis Ta'lim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah. Secara garis besar fungsi dan tujuan Majelis Ta'lim adalah:

a. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.
b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan.

[10] PMA No. 13 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. op. cit.,* h. 14

c. Sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas.
d. Sebagaipusat pembinaan dan pengembangan.
e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturrahmi.[11]

Secara strategis Majelis Ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, yang berperan sentaral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Disamping itu Majelis Ta'lim juga berfungsu menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual kepada lingkungan hidup, soaial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasthan* yang meneladani kelompok umat lain.[12]

Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal berfungsi sebagai berikut:

a. Membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
b. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraan bersifat santai.
c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturrahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
d. Sebagai sarana berdialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.[13]

Sedangkan dalam Buku Anggaran Dasar Majelis Ta'lim Indonesia menyebutkan bahwa tujuan Majelis Ta'lim adalah:

---

[11] Abdul Jamil, dkk, *Silabus Majelis Ta'lim,* (Jakarta: 2013), h. 3

[12]Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996),h. 99

[13]Asadullah al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid,* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 220

a. Meningkatkan upaya membina dan membangun umat sehingga terwujud umat yang beriman teguh, giat beribadah dan berakhlak yang tinggi.
b. Memperkokoh potensi SDM melalui wadah pendidikan, penelitian dan kelembagaan, pemberdayan ekonomi umat dan sosial kemasyarakatan, sehingga terwujud Majelis Ta'lim yang mandiri.
c. Memperkuat ukhuwah Islamiyah dan persaudaraan, persatuan dan kesatuan antar Majelis Ta'lim dan organisasi lain yang terkait.
d. Memperkuat upaya Majelis Ta'lim dalam penguasaan dan memajukan pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
e. Mensejahterakan umat Islam dalam rangka fiddunya hasanah wal akhirah, dengan mengupayakan pembangunan ekonomi umat yang berazaskan syari'at Islam.
f. Mencerdaskan umat dalam segala bidang, sehingga terciptanya umat belajar melalui kegiatan pengajian yang berbasis di masjid dan mushalla.
g. Membentuk anak-anak, remaja, generasi muda, dewasa dan lanjut usia muslim dan muslimat sebagai manusia yang berguna bagi agama, umat, nusa dan bangsa.[14]

Berdasarkan penjelasan diatas di atas dapat dipahami bahwa fungsi Majelis Ta'lim adalah sebagai lembaga pendidikan Islam Non Formal untuk memasyarakatkan ajaran Agama Islam. Sebagai sarana untuk menjalin ukhuwah Islamiyah dan media untuk berdiskusi antara ulama dengan umat.

4. Metode Majelis Ta'lim

Metode adalah "cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan"[15]. Dalam kegiatan Majelis Ta'lim banyak sekali metode yang dapat digunakan, diantaranya:

[14] Hermayulis Hamid dkk, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Majelis Ta'lim Indonesia*, (Padang: Majelis Ta'lim Indonesia, 2010), h. 3
[15] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. ke-4, h. 4

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap para jamaahnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab. Hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode dalam KBM, dimana jamaah diberikan kesempatan untuk melakukan pendalam-an materi melalui diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesama jamaah. Metode ini dapat digunakan dalam meres-pon kondisi dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah pada lingkungannya.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para jamaahnya.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bentuk pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat tugas pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

f. Metode Karyawisata

Metode karyawisata atau study tour adalah suatu cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan, pengalaman, dan penghayatan para jamaah terhadap bahan pengajaran yang pernah mereka terima, dengan jalan mengunjungi obyek wisata tertentu. Dengan demikian, tujuan dan program karyawisata ini berbeda dengan kunjungan wisata biasa yang pada umumnya sekedar hiburan atau rekreasi.[16]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa banyak Metode-metode yang dapat digunakan dalam penyampaian materi dalam kegiatan Majelis Ta'lim. Metode yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan saat kegiatan Majelis Ta'lim.

5. Kurikulum Majelis Ta'lim

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

[16] Abdul Jamil, dkk , *Silabus Majelis Ta'lim*,h. 15-17

penyelenggaraaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berdsarkan pengertian di atas, dapat diperhatikan, yaitu: kurikulum tidak lain dari rencana untuk mencapai tujuan, rencana itu dilaksanakan dengan cara dan prosedur tertentu agar tujuan dapat dicapai.[17]

Majelis Ta'lim dipandang sebagai lembaga pendidikan non formal keagamaan, juga telah memiliki kurikulum tersendiri. Kurikulum yang dimiliki dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan Majelis Ta'lim. Melalui kegiatan Majelis Ta'lim dengan berbagai programnya akan dapat meningkatkan aktivitas keagamaan jemaah. Kurikulum Majelis Ta'lim ajaran Islam dengan segala keluasannya. Oleh sebab itu bahan pelajaran dapat berupa: Baca Tulis al-Qur'an dan Terjemahnya, Aqidah, Fiqih, Akhlak, Islam dan Kesehatan dan Manajemen dan Administrasi Majelis Ta'lim.[18] Untuk lebih jelasnya, penulis paparkan uraian materi dari materi pokok yang akan dibahas dalam Majelis Ta'lim sebagai berikut:

a. Baca tulis al-Qur'an dan terjemahnya

Uraian materi yang akan dibahas pada materi pokok Baca tulis al-Qur'an dan terjemahnya adalah mengenalkan baca tulis,

[17] Proyek penerangan, Bimbingan dan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam DKI, 1984), h. 25

[18] Abdul Jamil, dkk, *Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: 2013), h. 12

mepelajari ilmu tajwid, cara mudah membaca al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan memaknai bacaan al-Qr'an

b. Aqidah

Uraian materi yang akan dibahas pada materi pokok aqidah adalah makna iman dan pengaruhnya dalam kehidupan, tauhid sebagaai soko guru peradaban, karakteristik aqidah Islam, kemusyrikan, perkembangan pemikiran dalam Islam dan corok pemikiran dalam Islam

c. Fiqih

Secara sistematis fiqih dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

1) Fiqih ibadah

Uraian materi yang akan dibahas pada materi pokok fiqih ibadah adalah pengertian fiqih ibadah aspeknya, thaharah dan aspeknya, shalat dan aspeknya, puasa dan aspeknya, zakat dan aspeknya serta haji dan aspeknya.

2) Fiqih munakahat

Uraian materi yang akan dibahas pada materi pokok fiqih munakahat adalah khitbah (melamar) dan aspeknya, nikah dan aspeknya, hadhonah (menyusui) dan urgensinya, perkawinan beda agama, nikah siri dan aspeknya serta thalaq (cerai) dan aspeknya.

3) Fiqih Muamalah/ekonomi

Uraian materi yang akan dibahas pada materi pokok fiqih Muamalah adalah Islam sebagai konsep hidup, karakteristik ekonomi Islam, prilaku ekonomi Islam, jual beli dan aspeknya, wakaf dan aspeknya, nafkah dan aspeknya, hibah dan hadiah, jenis-jenis perekonomian Islam, mengenal jenis-jenis perbankan, riba dan implikasinya pada perekonomian dan koperasi, ansuransi, gadai yang berbasis syari'ah.

d. Akhlah

Uraian materi yang akan dibahas pada materi pokok akhlak adalah kualitas manusia, akhlak dan ruang lingkupnya, cabang-cabang akhalak dan kiat membangun insan berakhlak mulia.

e. Islam dan kesehatan

Uraian materi yang akan dibahas pada materi pokok Islam dan kesehatan adalah konsep sehat menurut Islam, faktor yang mempengaruhi kesehatan, beberapa penyakit, gejala dan pengobatannya, beberapa hal yang berkaitan dengan penyakit dalam, wanita dan permasalahannya, makanan dan kesehatan, kesehatan mental, kesehatan spritual, Islam dan tindak pencegahan sikap preventif, kuratif, dan edukatif.

f. Manajemen dan administrasi Majelis Ta'lim

Uraian materi yang akan dibahas pada materi pokok manajemen dan administrasi Majelis Ta'lim adalah hakekat manajemen, perancangan kegiatan, pengaturan, pelaksanaan evaluasi

pelaksanaan kegiatan, manajemen keuangan, manajemen sumber daya alam, pengelolaan administrasi, pengelolaan administrasi dan aset seerta pengembangan kerjasama.[19]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa materi yang dibahas pada kegiatan Majelis Ta'lim adalah Baca Tulis al-Qur'an dan Terjemahnya, Aqidah, Fiqih, Akhlak, Islam dan Kesehatan dan Manajemen dan Administrasi Majelis Ta'lim.

6. Badan Kontak Majelis Ta'lim Nurul Yaqin Labuang

Badan Kontak Majelis Taklim Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh, pada awalnya diaktifkan oleh para ibu-ibu Joroang Labuang pada Tahun 2011. Untuk pertama kalinya, Badan Kontak Majelis Taklim kaum Ibu diketuai oleh Ibu Eva syahreza.

Kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim kaum Ibu pada pokoknya berisi kegiatan yang bermuara kepada upaya peningkatan pengetahuan keislaman para jamaahnya. Secara rutin setiap hari sabtu dilakukan kegiatan Kajian Islam dengan mendatangkan ustadz/ustadzah yang membawakan materi yang berkaitan dengan aspek keislaman. Kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim, dilakukan di Mesjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh.

Pada 11 Januari 2016 sampai saat ini, Badan Kontak Majelis Taklim Nurul Yaqin dipimpin oleh Ibu Rosmiwati, warga Joroang

[19] Abdul Jamil, dkk, *Silabus Majelis Ta'lim,* (Jakarta: 2013)., h. 12-14

Labuang. Kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim Nurul Yaqin memiliki beberapa aspek yaitu:

1. Aspek pendidikan, meliputi: wirid pengajian, pengajian tafsir, peringatan hari besar islam (PHBI), shalawat dan yasinan.
2. Aspek sosial, meliputi: kunjungan kerumah jamaah yang sakit, takjiyah kerumah warga yang tertimpa musibah,pembagian paket lebaran kepada orang-orang yang tidak mampu serta sntunan untuk anak yatim.
3. Aspek ekonomi, adanya kegiatan simpan pinjam.
4. Kegiatan gabungan Badan Kontak Majelis Taklim sekenagarian Canduang Koto Laweh, dilaksanakan sekali sebulan.

Stuktur kepengurusan Bdan Kontak Majelis Ta'lim Nurul Yaqin Labuang:

I.	Pelindung	1. Wali Nagari Canduang Koto Laweh.
		2. Wali Joroang Labuang .
II.	Penasehat	1. MUI Nagari Canduang koto Laweh.
		2. Ketua Kan Canduang Koto Laweh.
		3.Ketua Bundo Kanduang Nagari Canduang Koto Laweh.
		4. Pengurs Mesjid Nurul Yaqin Labuang
III.	Pembina	1. Edi Watri
		2. Rudi Hartono, S.Pd.I
		3. Eva Syahreza, S.Sos

IV. Pngurus Harian

Ketua : Rosmiwati, S.Ag

Wakil ketua I : Syahrida

Wakil Ketua II : Yarniza

Sekretaris I : Hidayati, B

Sekretaris II : Ona Yulvita

Bendahara : Yuliar

V. Seksi-Seksi

i. Dakwah dan PHBI

Koordinator : Hj. Efi Lelita, S.Pd

Anggota 1. Destrineli

2. Darnis

3. Hidayati, S.Pd

4. Lemnizar

5. Meliarti

6.Nurhayati

7. Reni Yenti

8. Ramlis

9. Salmaniar

10. Yusminarti

ii. Seksi sosial dan kemasyarakatan

Koordinator : Emyanis

Anggota 1. Asni

2. Asnidar
3. Ermanida
4. Gusneli
5. Nurjiati
6. Petriati
7. Satmayenti
8. Yunaili
9. Yetrida
10. Yuli Zetria

iii. Dana dan usaha

Koordinator : Gusneti

Anggota 1. Asneli
2. Armelia
3. Ernita
4. Elamwati
5. Fitra Yenti
6. Indrawati
7. Nuraini
8. Yusi Wulandari
9. Maiyulis
10. Zuryati

iv. Pendidikan dan pelatihan

Koordinator : Desmi, S.Pd

Anggota 1. Azimar Sulastri, S.Pd

2. Aryanis

3. Darlen Nazir, S.Pd

4. Farida

5. Irdawati

6. Nurlaili, S.Pd

7. Rima Melati, S.Pd

8. Ramniati

9. Zurni

10. Zulni Artati

Badan Kontak Majelis Taklim Nurul Yaqin terus berkomitmen untuk terus meningkatkan aktivitas jamaah Mesjid Nurul Yaqin, kualias religi anggotanya, mensyiarkan Islam ke segala penjuru, dan tetap istiqomah menjaga ukhuwah islamiyah sesama warga muslim di Joroang Labuang khususnya dan kawasan Kenagarian Canduang Koto Laweh pada umumnya.[20]

B. AKTIVITAS KEAGAMAAN

1. Pengertian Keagamaan

Keagamaan diambil dari kata dasar “agama” yang mendapat imbuhan “ke” dan “ber” serta “an” yang mengandung arti ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan

[20] Rosmiwati, (pengurus Majelis Ta’lim Mesjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi,* 16 Maret 2016

kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.[21]

> Pengertian agama dari segi bahasa dapat diketahui antara lain: Menurut Harun Nasution. Menurutnya, dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama, dikenal pula kata *din* (دين) dari bahasa Arab dan kata *religi* dalam bahasa Eropa. Menurutnya, agama berasal dari bahasa Sankrit. Ia mengatakan, kata agama tersusun dari dua kata, a = tidak dan gam = pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun. Selanjutnya ada lagi yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, ada pula yang mengatakan bahwa agama adalah tuntunan.[22]

Selanjutnya *din* dalam bahasa semit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Pengertian ini sejalan dengan kandungan agama yang di dalamnya terdapat peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi penganut agama yang bersangkutan.[23]

Adapun kata *religi* berasal dari bahasa latin. Harun Nasution mengatakan bahwa asal kata religi adalah *relegee* yang berarti mengumpulkan dan membaca. Pengertian demikian juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdi kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain kata religi berasal dari kata *religere* yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia.

---

[21] Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa.,* h. 15

[22] Rosniati Hakim, *Pengatar Study Islam*. (Padang: Syamza Offset Print, 2003), h. 5

[23] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet-11, h. 9

Dari beberapa definisi diatas, Harun Nasution menyimpulkan bahwa intisari yang terkandung dalam istilah-istilah di atas adalah ikatan. Agama memang mengadung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi darimanusia. Sutu kekuatan yang tidak bisa ditangkap pancaindera.[24]

M. Hasbi Ash-Shiddieqy dengan ringkas menyatakan bahwa agama adalah hidup yang melengkapi segala segi dan suatu perjuangan hidup untuk memperoleh kekayaan dunia dan kesentosaan akhirat. Tengku M. Hasan dan H.M. Hendarmin, mengemukakan pengertian agama sebagai undang-undang ketuhanan yang mendorong orang berakal dengan usahanya untuk mendapatkan kebahagiaan di duni dan di akhirat. Menurut Ramayulis agama adalah suatu aturan yang menyangkut cara-cara bertingkah laku, berperasaan, dan berkeyakinan secara khusus.

Harun Nasution mengemukakan dalam bukunya, bahwa definisi agama secara umum adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib
   yang harus dipatuhi.
b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia yang mempengaruhi perbutan-perbuatan manusia.

[24] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet-11

d. Kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
e. Suatu sistem tingkah lakuyang berasal dari suatu kekuatan gaib.
f. Pengakuan terhadap kewajiban-kewajiban yang yang bersumber kepada sesuatu kekuatan yang gaib.
g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takkut terhadap kekuatan misterius yang terdapat di sekitar manusia.
h. Ajaran-ajaran yang di wahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.[25]

Mahmud Syaltut (ahli Fiqih)mengatakan agama adalah ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman bagi manusia. Sedangkan Muhammad Abdullah Badran (ahli perbandingan agama dari Universitas al-Azhar, Cairo) menyebutkan agama merupakan hubungan antara makhluk dengan Khaliknya. Hubungan tersebut berwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan, dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya. [26]

Berdasarkan pengertian yang telah penulis uraikan di atas, maka dengan demikian dapat diketahui bahwa keagamaan adalah adanya kesadaran dari individu dalam menjalankan ajaran Agama yang dianutnya, atau tingkat keyakinan seseorang kepada Allah SWT serta bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

[25] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet-11h. 13

[26] A. Rahman Ritonga dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam,* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 32

2. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan".[27] Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas. Aktivitas keagamaan adalah "kegiatan-kegiatan fisik atau non fisik yang berdasarkan kepada ajaran yang ditetapkan oleh Allah SWT"[28]. Aktivitas keagamaan sesesorang akan di pengaruhi oleh aspek akidah. Tegaknya aktivitas keagamaan dalam hidup dan kehidupan seseorang bergantung kepada akidah. Karena akidah merupakan sikap mental yang yakin terhadap ke-Esa-an Allah dengan keyakinan yang kuat tidak ada keraguan, sehingga melahirkan sikap keikhlasan untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

3. Peningkatan Aktivitas Keagamaan

Seorang muslim dikatakan memiliki keimanan apabila benar-benar mengimani rukun iman yang enam, seperti iman kepada Allah SWT, para Malaikat Allah, kitab-kitab suci, para Rasul Allah, hari akhirat dan iman kepada takdir Allah SWT. Dengan meyakini rukun iman yang enam akan menimbulkan kesadaran seseorang untuk melaksanakan aktivas keagamaan. Peningkatan aktivitas keagamaan yaitu:

---

[27] Depertemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa.*, h. 31

[28] A. Rahman Ritonga dkk *Ensiklopedi Hukum Islam,* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996),h. 33

a. Ibadah seperti seperti mendirikan shalat, melaksanakan puasa, membayar zakat, pergi melaksanakan haji ke baitullah, membaca al-Qur'án, dan lain sebagainya.
b. Akhlak
   1) Akhlak kepada Allah seperti melaksanakan ibadah.
   2) Akhlak kepada rasulullah seperti seperti mencintainya secara tulus dengan mengikuti sunnahnya.
   3) Akhlak kepada diri sendiri seperti sabar. Sabar adalah prilaku seseorang terhadap diri sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap yang menimpanya.
   4) Akhlak kepada keluarga dan kerabat seperti seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
   5) Akhlak kepada tentangga dan masyarakat, seperti saling mengunjungi.
   6) Akhlak kepada makhluk hidup selain manusia (lingkungan hidup), seperti dengan menjaga kebersihan.[29]

Ibadah dan akhlak merupakan manifestasi dari keimanan seseorang kepada Allah SWT semakin yakin seseorang kepada Allah SWT maka akan semakin rajin ia untuk melaksanakan Ibadah dan semakin meningkatkan kesadarannya untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Aqidah yang mantap akan membuat seseorang sadar bahwa setiap yang dikerjakan itu diawasi oleh Allah SWT nanti akan diperlihatkan dan dipertanggung jawabkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Isra', 17: 14:

ٱقْرَأْ كِتَـٰبَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ ٱلْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا (سورة الاسراء : ١٤)

Artinya: Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu". (Q.S. Al-Isra', 17:14)

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua yang dikerjakan oleh manusia dicatat. Allah SWT. menunjuk para Malaikatnya yang

[29] Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melaui Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 98

dikhususkan untuk mencatat amal perbuatan manusia. Catatan itu nanti akan menjadi bukti akurat bagi manusia untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatannya selama diatas dunia.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah penelitian Lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan,[1] Sedangkan Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan masalah dilapangan sesuai dengan fakta-fakta yang penulis temukan dilapangan.

Sebagaimana yang telah di kemukan oleh Hadari Nawawi dan Mimi Martini metode deskriptif adalah "Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya".[2] Hal senada juga dijelaskan oleh Haledi bahwa penelitian deskriptif bermaksud untuk "mendekripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, stuasi atau kejadian dan kateristik.[3] Menurut Nana dan Ibrahim, metode dekriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan atau

[1]Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), h.23

[2]Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta:Gajah Mada University, 1996), h. 24

[3]Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*,(Padang: Baitul Hikmah Press,2001), hal. 61

menggambarkan suatu gejala peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang.[4]

Mengenai metode deskripti kualitatif ini dijelaskan oleh Suharsimi arikunto: “penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksud untuk menguji hipotesa tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau kejadian. Memang adakalanya dalam penelitian deskripti kualitatif ini juga membuktikan, tetapi tidak lazim, yang umumnya adalah penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan menguji hipotesa.[5]

Dengan demikian dapat dipahami penelitian lapangan (*file research)* yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi,ruangan yag luas dan di tengah-tengah masyarakat yang bersifat deskriktif kualitatif. Metode deskriktif kualitatif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya sehingga tidak bermaksud membandingkan.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di Mesjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.

---

[4]Nana Sundjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru,1989), h.64

[5]Suharsimi Ari Kunto,*Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*,(Bandung:CV PustakaSetia,2005) , h.64

Penelitian ini dilakukan Di Jorong Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam dengan pertimbangan :

1. Penulis menemukan permasalahan untuk diteliti dan penyelesaian secara ilmiah.
2. Kenagarian Canduang Koto Laweh mempunyai potensi yang memungkinkan pelaksanaan dan penggunaan hasil penelitian ini.
3. Untuk pengabdian penulis pada almamater, dengan harapan hasil penelitian berguna untuk kemajuan Joroang Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam dimasa yang akan datang.

C. INFORMAN

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian, walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaan, ia dapat memberikan pendapat dan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Di dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah Ketua Badan Kontak Majelis Ta’lim di Jorong Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh. Sebagaimana orang yang menjadi informan pendukung adalah

Anggota pengurus badan Kontak Majlis Ta'lim, Jama'ah Badan Kontak Majelis Ta'lim, pengurus mesjid, dan masyarakat Jorong Labuang.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Berdasarkan judul di atas, nampaklah bahwa penelitian ini berbentuk penelitian Lapangan (*field research*) dengan pendekatan Kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam memperoleh data dan fakta adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

   Tindakan awal dalam pelaksanaan penelitian iniadalah obsrevasi. Penelitian harus memiliki gambaran awal dari objek penelitian secara keseluruhan, dan mencatat gejala-gejala tertenu dari objek tersebut.

   Nasution mengungkapkan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui dunia obsevasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.[6]

   Observasi adalah pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[7] Melalui observasi ini

---

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta), h 310

[7]Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2006), H.172

akan diperoleh berbagai data untuk penelitian. Data-data yang diperoleh dari hasil-hasil observasi akan dilanjutkan dengan pengolahan data.

Dalam penelitian ini, observasi penulis lakukan untuk memperoleh data mengenai usaha pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaan, kendala yang dihadapi, serta implikasi usaha pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas keagamaan Jemaah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim: "wawancara adalah sebagai alat untuk pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, presepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/reponden.[8]

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dengan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan peranyaan kepada responden.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta), h. 310

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sipemberi informasi dan jawabannya secara lisan pula.

Berkenaan dengan penelitian ini maka peneliti akan melakukan wawancara terbuka yang terlebih dahulu peneliti sudah menyusun instrumen wawancara dengan baik serta melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan pengurus beserta jemaah masjid tentang bagaimana program usaha pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaan, kendala yang dihadapi, serta implikasi usaha pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas keagamaan Jemaah Masjid Nurul Yaqin. Nantinya, peneliti akan melakukan wawancara berulang-ulang sampai dimana peneliti mendapatkan informasi yang diingkinkan, atau menemukan kejenuhan data artinya hasil wawancara sudah sampai pada finalnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan dan berkenaan dengan penelitian. Dokumentasi yang akan penulis pakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa buku, tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang yang berkaitan dan menunjang permasalahan dalam penelitian yang akan penulis lakukan tentang bagaimana usaha pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim

melaksanakan kegiatan keagamaan, kendala yang dihadapi, serta implikasi usaha pengurs Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas keagamaan Jemaah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh.

E. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif analitis. Maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka-angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa terhadap data tersebut. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis Deskriptif Kualitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara. Proses ini dilakukan melalui *editing*, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk dipersiapkan sebelum dituangkan ke dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.[9]

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menuangkan kedalam tiga bentuk alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data

Suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dari matrik catatan lapangan sebagai

[9] Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 129

wahana perangkum data[10]. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, setelah diperiksa dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian.

2. Display Data

Adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi penyajian data ini disesuaikan dengan fokus masalah yang penulis teliti.

3. Verifikasi

Adalah tahap penarikan kesimpulan penelitian. Merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada karena didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali dari lapangan.

F. TRIANGULASI DATA

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar itu untuk keperluan pengecekkan atau sebagai perbandingan dari data tersebut. Teknik triangulasi yang paling baik banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya[11].

---

[10] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,*…hal. 190

[11] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,*(Bandung: Remaja Rodakarya, 1995), Cet.Ke 5, h.178

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini penulis membandingkan hasil pengamatan, hasil wawancara serta data hasil dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang satun dan baik dengan Allah swt. antara manusia dan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt. Untuk mewujutkan itu semua tentu ada program-program kegiatan yang dilaksanakan.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam bahwa:

> Program kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam usaha meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam meliputi aspek pendidikan dan aspek sosial.[1]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Syahreda yang penulis wawancarai di Masjid Nurul Yaqin Labuang bahwa: program kegiatan

[1]Rosmiati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang labuang, 19 Mei 2016

Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam usaha meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah meliputi bidang pendidikan dan sosial.[2] Ibu Ernita juga mengatakan hal yang sama bahwa: "program kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam usaha meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah yang telah ditetapkan pengurus adalah program dibidang pendidikan dan dibidang sosial".[3]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 5 Mei 2016 dapat dipahami bahwa program kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam usaha meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam adalah program kegiatan dibidang pendidikan dan dibidang sosial.[4]

1. Bidang Pendidikan

Program kegitan dibidang pendidikan yang dapat menambah ilmu pengetahuan jama'ah tentu banyak sekali yang dapat dilasankan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosmiwati yang diwawancarai di Masjid Nurul Yaqin mengatakan bahwa: "program kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim dibidang pendidikan dalam usaha meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang kami mengadakan wirid

[2]Syahreda, (Wakil Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 21 Mei 2016

[3]Ernita , (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 23 Mei 2016

[4]Ida dkk, (Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Observasi*, Joroang Labuang, 5 Mei 2016

pengajian, pengajian tafsir, dan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj".[5]

Pemaparan ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim di atas juga dibenarkan oleh Ibu Yuliar yang diwawancarai di Masjid Nurul Yaqin, Beliau mengatakan bahwa: "Program kegiatan Baan Kontak Majelis Ta'lim dibidang pendidikan dalam usaha meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah diadakan wirid pengajian yang materinya meliputi Akidah, Fiqih dan Akhlak. Kami juga mengadakan pengajian tafsir, perayaan hari besar Islam (PHBI)".[6] Ibu zur menambahkan program kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim dibidang pendidikan adalah wirid pengajian ta'ziyah, melakukan syafari dakwah keluar Joroang sehingga kami bisa saling bertukar pikiran dengan kelompok Majelis Ta'lim tempat yang kami kunjungi.[7]

a. Wirid Pengajian

Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam baik dibidang pendidikan maupun di bidang sosial ada yang bersifat rutin maupun insidentil. Kegiatan yang bersifat rutin di antaranya adalah wirid pengajian.

---

[5]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

[6]Yuliar, (Bendahara Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

[7] Ibu Zur, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 30 Maret 2015

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam mengatakan bahwa:

> Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam di antaranya melaksanakan wirid pengajian dua kali dalam sebulan. Penceramah serta materi yang disampaikan berbeda-beda pada setiap kali pertemuan. Materi yang disampaikan itu meliputi Aqidah, Fiqih dan Akhlak.[8]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Yuliar yang penulis wawancarai di Masjid Nurul Yaqin Labuang yang mengatakan bahwa:

> Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah adalah melaksanakan wirid pengajian dua kali dalam sebulan sesudah shalat Isya yang diawali dengan shalat Magrib berjema'ah. Wirid pengajian membahas berbagai macam materi di antaranya adalah Aqidah. Pembahasan tentang Akidah meliputi makna iman

[8]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

> dan pengaruhnya dalam kehidupan, tauhid sebagai soko guru kehidupan, karakteristik Aqidah Islam dan kemusyrikan.[9]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Syahreda yang penulis wawan-carai di Masjid Nurul Yaqin Labuang yang mengatakan bahwa:

> Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah adalah melaksanakan wirid pengajian. Materi yang dibahas dalam kegiatan wirid di antaranya adalah fiqih yang ruang lingkup materinya meliputi fiqih ibadah, fiqih muamalah dan fiqih munakahat. Selain itu juga membahas materi akhlak yang ruang lingkupnya adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga dan kerabat, akhlak kepada tetangga dan akhlak kepada makhluk hidup.[10]

Ibu Yuliar menambahkan tentang bagaimana tatacara pelaksanaan program wirid pengajian yang rutin dilaksanakan, beliau mengatakan bahwa: "Materi yang dipelajari saat wirid pengajian disampaikan oleh ustadz yang berbeda setiap kali pertemuan. Kami terlebih dahulu memberikan tema materi yang akan dibahas sehingga materi yang dibahas materi yang berbeda dengan ustadz yang berbeda".[11]

---

[9]Yuliar, (Bendahara Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

[10] Syahreda, (Wakil Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 21 Mei 2016

[11]Yuliar, (Bendahara Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

Ibu Nur membenarkan paparan pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim di atas, beliau mengatakan bahwa: "usaha Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah adalah melaksanakan wirid pengajian dua kali dalam sebulan yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam. Misalnya membahas bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar, serta bacaan-bacaan wirid sesudah shalat".[12]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada 12 , 26 Mei dan 2 Juni 2016 dapat kelihatan bahwa usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam adalah dengan mengadakan kegiatan wirid pengajian dua kali dalam sebulan. Pada wirid pengajian itu membahas ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam di antaranya Aqidah, Fiqih dan Akhlak. Sedangkan susunan acara wirid pengajian sebagai salah satu bentuk usaha meningkatkan aktivitas keagamaan sebagai berikut:

a) Shalat Magrib berJama'ah
b) Pembukaan
c) Membaca al-Qur'an
d) Menamilkan Hafiz Alquran
e) Shalat Isya berJamaah

[12] Nur, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 27 Mai 2016

f) Tausiyah dan do'a

g) Penutup[13]

b. Pengajian Tafrsir

Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah selain mengadakan kegiatan wirid juga mengadakan kegiatan pengajian tafsir. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Rosmiwati yang diwawancarai di Masjid Nurul Yaqin, beliau mengatakan bahwa:

> Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah adalah melaksanakan pengajian tafsir yang dilaksanakan setiap hari senin seteah shalat magrib. Pelaksanaan pengajian tafsir ini di awali dengan membaca al-Qur'an secara bergantian, setelah itu baru ustadz menyampaikan terjemahan dan penafsiran ayat.[14]

Ibu Ardanis mengutarakan bahwa usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah adalah:

> Melaksanakan pengajian tafsir satu kali dalam seminggu, diadakan setiap hari senin sesudah shalat Magrib sampai menjelang Isya. Pengajian Tafsir ini tidak hanya membahas tentang kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi juga memperbaiki bacaan al-

[13]Rosmiwati dkk, (Pengurus Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Observasi*, Joroang Labuang, 11, 5 Mei dan 2 Juni 2016

[14]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

> Qur'an kami. Karena sebelum ustadz membahas kandungan al-Qur'an, beberapa orang dari kami terlebih dahulu membaca ayat al-Qur'an secara bergantian. Jika bacaan salah maka ustadz akan langsung memperbaiki bacaan tersebut.[15]

Berdasarkan observasi penulis 17 dan 24 Mei 2016 dapat terlihat bahwa salah satu bentuk usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa untuk meningkatkan aktivitas Keagamaan Jema'ah adalah dengan mengadakan Pengajian Tafsir yang diadakan setiap Selasa sesudah shalat Magrib. Kegiatan Pengajian Tafsir ini tidak semata-mata membahas kandungan al-Qur'an akan tetapi juga mentahsin atau memperbaiki bacaan al-Qur'an Jema'ah.[16]

c. Peringatan Hari Besar Islam

Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegitan keagamaan dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah yang bersifat insidentil adalah perayaan hari besar Islam (PHBI). Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rosmiwati yang diwawancarai di Masjid Nurul Yaqin, beliau mengatakan bahwa:

> usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegitan keagamaan dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah yang bersifat insidentil adalah melaksanakan PHBI seperti merayakan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Pada kegiatan

[15]Ardanis, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 20 Mei 2016

[16]Rosmiwati, dkk, (Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Observasi*, Joroang Labuang, 17 dan 24 Mei 2016

keagamaan PHBI ini dilaksanakan Tablig Akbar dengan mengundang kelompok Badan Kontak Majelis Ta'lim lainnya yang ada di Kenagarian Canduang Koto Laweh.[17]

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Anisma yang diwawancarai di Masjid Nurul Yaqin, beliau mengatakn bahwa: usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah yang bersifat insidentil adalah PHBI. Pada PHBI ini diadakan kegiatan Tablig Akbar dengan mengundang kelompok Badan Kontak Majelis Ta'lim Lainnya.[18]

2. Bidang Sosial

Fungsi Badan Kontak Majelis Ta'lim tidak hanya sekedar membina dan mengembangkan ajaran Agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT dan pemenuhan rohani akan agama. Akan tetapi Badan Kontak Majelis Ta'lim juga berfungsi untuk menjalin silaturrahmi antar sesama muslim sehingga memperkuat ukhuwah Islamiyah. Oleh karena itu pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin dalam rangka meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ahnya juga membuat program dibidang sosial. Sebagaimana yang di utarakan oleh Ibu Rosmiwati yang di wawancarai di Masjid Nurul Yaqin, beliau mengatakan bahwa:

[17]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

[18]Anisma, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 20 Mei 2016

Program kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim dibidang sosial dalam usaha meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah adalah membesuk orang yang sakit, pergi ta'ziyah kerumah orang yang sedang ditimpa musibah seperti meninggal dunia, membagikan paket lebaran kepada orang-orang yang kurang mampu dan pergi berkunjung ke panti asuhan.[19]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Syahreda yang di wawancarai di Masjid Nurul Yaqin, beliau mengatakan bahwa: "program kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam usaha meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah tidak hanya dibidang pendidikan akan tetapi juga ada dibidang sosial seperti mengadakan kegiatan membesuk orang sakit, memenuhi undangan dan saling menghadiri setiap acara majelis ta'lim sekenagarian Canduang Koto Laweh".[20] Ibu Yuliar menambahkan program kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim Nurul Yaqin dibidang sosial adalah ikut berperan aktif dalam membantu penyelenggaraan jenazah di Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam.[21]

Program yang dirancang oleh pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim dibidang sosial ini juga di benarkan oleh Ibu Anisma yang diwawancarai di Masjid Nurul Yaqin, beliau mengatakan bahwa:

> Program kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim dibidang sosial dalam usaha meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah di antaranya adalah

[19]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

[20]Syahreda, (Wakil Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 21 Mei 2016

[21]Yuliar, (Bendahara Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

membesuk orang yang sakit, pergi ta'ziyah kerumah orang yang salah seorang anggota keluarganya meninggal, membagikan paket lebaran kepada orang-orang yang kurang mampu dan pergi berkunjung ke panti asuhan.[22]

a. Kunjungan Dengan Kelompok Badan Kontak Majelis Ta'lim Se Kenagarian Canduang Koto Laweh.

Sedangkan usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam di bidang sosial yang bersifat rutin adalah kunjungan dengan kelompok Majelis Ta'lim lainnya.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Syahreda yang penulis wawancarai di Masjid Nurul Yaqin, beliau mengatakan bahwa:

> Usaha Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah dibidang sosial yang bersifat rutin adalah kegiatan kunjungan dengan kelompok Majelis Ta'lim yang ada di kenagarian Canduang koto Laweh yang rutin dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Kegiatan Kunjungan ini diikuti seluruh kelompok Majelis Ta'lim yang ada diseluruh

[22]Anisma, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 20 Mei 2016

kenagarian canduang koto laweh untuk mempererat hubungan silaturrahmi karena ini juga merupakan kegiatan kenagarian.[23]

b. Menjenguk orang sakit dan ta'ziyah

Kegiatan keagamaan dibidang sosial yang bersifat insidentil adalah membesuk orang sakit dan ta'ziyah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Syahreda yang diwawancarai di Masjid Nurul Yaqin mengatakan bahwa: "

> Program kegiatan dibidang sosial yang adalah membesuk orang sakit dan pergi ta'ziyah kerumah warga yang anggota keluarganya meninggal dunia. Mebesuk orang sakit dan ta'ziyah ini tidak hanya terhadap anggota Majelis Ta'lim, tapi juga untuk warga yang tidak tergabung dengan Majelis Ta'lim".[24]

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Ratna yang diwawancarai di Masjid Nurul Yaqin, beliau mengatakan bahwa: "memang benar bahwa membesuk orang sakit dan ta'ziyah tidak dilaksanakan untuk anggota Majelis Ta'lim saja. Akan tetapi kami juga membesuk dan ta'ziyah kerumah warga yang tidak tergabung dengan Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin".[25]

Ibu Syahreda menambahkan pada kegiatan keagamaan ta'ziyah juga diadakan wirid pengajian yang bertujuan untuk menghibur keluarga

---

[23]Syahreda, (Wakil Ketua Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 21 Mei 2016

[24]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

[25]Ratna, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

yang ditinggalkan. Selain itu kegiatan wirid pengajian itu juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran jama'ah bahwa setiap manusia akan meninggal dunia.[26]

c. Pemberian paket lebaran

Program kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim dibidang sosial lainnya adalah membagikan paket lebaran kepada orang-orang yang tidak mampu. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Yuliar diwawancarai di Masjid Nurul Yaqin, beliau mengatakan bahwa:

> Program kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim dibidang sosial lainnya yang kami laksanakan adalah membagikan paket lebaran kepada orang-orang yang tidak mampu. Sejak diawal bulan ramadhan kami sudah menggalannng dana, dana ini diperoleh dari anggota Badan Kontak Majelis Ta'lim. Dua hari sebelum lebaran kami sudah membagikannya kepada orang-orang tidak mampu yang datanya kami peroleh dari bapak jorong.[27]

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Sal yang diwawancarai di joroang labuang Mengatakan bahwa:

> Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin memiliki banyak program kegiatan diantaranya adalah kegiatan sosial. Badan Kontak Majelis Ta'lim membagikan paket lebaran kepada orang yang tidak mampu. Saya merasa terbantu dengan paket lebaran

[26] Syahreda, (Wakil Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 21 Mei 2016

[27] Yuliar, (Bendahara Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 29 Mai 2016

yang diberikan karena paket lebaran itu terdiri dari sejumlah uang, kue yang dapat dihidangkan ketika tamu datang kerumah saya.[28]

d. Membantu Penyelenggaraan jenazah

Program Badan Kontak Majelis Ta'lim dibidang sosial yang rutin dilaksanakan adalah membantu menyelenggarakan jenazah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak yon diwawancarai di Masjid Nurul Yaqin, mengatakan bahwa:

> Program Badan Kontak Majelis Ta'lim di bidang sosial yang rutin kami laksanakan adalah membantu penyelengaraan jenazah, jika yang meninggal perempuan maka mereka membantu mulai dari memper-siapkan kapan, memandikan dan mengapani dan menshalatkan. Dalam melaksanakan program ini kami membantu penyelenggaraaan jenazah baik yang meninggal anggota Badan Kontak Majelis Ta'lim atau pun tidak.[29]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jama'ah baik dibidang pendidikan maupun sosial ada yang bersifat rutin dan insidentil. Kegiatan kaagamaan yang bersifat rutin adalah melaksanakan wirid pengajian dua kali dalam sebulan, mengadakan pengajian tafsir, dan kunjungan guna mempererat hubungan silaturrahmi dengan anggota Badan Kontak Majelis Ta'lim lainnya.

[28] Sal, (Warga Joroang Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 1 Juni 2016
[29] Yon, (Tokoh Masyarakat Joroang Labuang), *Wawancara Pribadi*, Masjid Nurul Yaqin Labuang, 2 Juni 2016

Seangkan kegiatan yang bersifat insidentil adalah PHBI dengan melaksanakan Tablig Akbar, membesuk orang sakit, pergi takziyah kerumah warga yang anggota keluarganya meninggal dunia, membantu menyelenggarakan jenazah membagikan paket lebaran kepada masyarakat yang tidak mampu.

B. Implikasi Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam

Implikasi dari usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim untuk meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang telah berpengaruh. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rosmiwati di Masjid Nurul Yaqin Labuang mengatakan bahwa:

a. Keimanan jama'ah

Implikasi dari usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim untuk meningkatkan aktivitas keagamaan Jema'ah telah terlihat dengan meningkatnya keagamaan Jama'ah. Karena pada kegiatan Badan Kontak majelis Ta'lim menambah ilmu pengetahuan keagamaan Jema'ah. Kegiatan wirid pengajian misalnya yang membahas tentang hidup dan kematian. Ustadz menyampaikan bahwa Manusia hidup di atas dunia hanyalah sementara, semuanya akan "meninggal dunia yang merupakan suatu keniscayaan. Akan tetapi kapan kematian itu datang tidak ada yang tahu. Oleh karena itu kita harus memanfaatkan waktu ini dengan sebaik-baiknya." Masih banyak lagi materi-matri

wirid pengajian yang berdampak kepada semakin meningkatkan keimanan Jema'ah.[30]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nur bahwa:

Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim untuk meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah juga telah saya rasakan terhadap keimanan saya. Karena disaat wirid pengajian kami di ajarkan oleh ustaz cara-cara untuk mempertahankan keimanan agar tidak berkurang. Cara untuk mempertahankan keimanan adalah dengan selalu merendahkan diri dihadapan Allah SWT. memohon kepada-Nya agar diberikan khusnul khatimah dan menamkan dalam diri perasaan tidak merasa cukup terhadap amal ibadah yang dikerjakan serta dengan demikian akan terpacu untuk meningkatkan aktivitas keagamaan serta selalu berzikir kepada Allah SWT.[31]

Ibu Nurlaili juga membenarkan bahwa:

Usaha Badan Kontak majelis taklim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah juga telah berdampak terhadap keimanannya. Kegiatan wirid pengajian ta'ziyah misalnya yang membahas tentang kematian. Keamatian akan menimpa setiap yang bernyawa tidak terkecuali manusia. Namun kapan kematian itu akan datang tidak ada seorangpun yang tau. Memotivasi saya untuk meningkatkan amal

[30]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

[31]Nur, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 7 Mei 2016

ibadah kepada Allah swt. Sebagai bentuk untuk mempertahankan keimanan.[32]

Implikasi dari usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim untuk meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah juga berpengaruh terhadap keimanan Jama'ah yang berimplikasi kepada aktivitas Keagamaan Jama'ah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rosmiwati di Masjid Nurul Yaqin Labuang mengatakan bahwa:

> Implikasi dari usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim untuk meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah telah memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas keagamaan Jama'ah. Ini terlihat dari meningkatnya kesadaram Jema'ah untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam secara berjeamaah di masjid. Jema'ah pun juga rajin membaca al-Qur'an, ini dapat terlihat ketika selesai shalat magrib banyak Jema'ah yang tetap membaca al-Qur'an.[33]

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Ref yang penulis wawancarai di Masjid Nurul Yaqin Labuang, beliau mengatakan bahwa:

> "Saya telah merasakan dampak usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ahnya. Kesadaran saya semakin meningkat untuk melaksanakan shalat berJama'ah di masjid.

[32]Nurlaili, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi,* Joroang Labuang, 7 Mei 2016

[33]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi,* Joroang Labuang, 19 Mei 2016

> Sayapun semakin terpanggil untuk melaksanakan shalat sunat seperti shalat sunat rawatib, tahajud dan dhuha".[34]

Lain lagi dengan Ibu Zar yang penulis wawancarai di Masjid Nurul Yaqin Labuang tentang dampak usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah. Beliau mengatakan bahwa:

> Biasanya saya mengerjakan shalat tidak mengetahui arti dari bacaan shalat, tetapi setelah mengikuti usaha Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas keagamaan saya sudah mengetahui arti bacaan shalat. Saya termotivasi untuk mengaetahui arti bacaan shalat karena ustadz yang menyampaikan materi wirid pengajian bahwa mengetahui arti bacaan shalat dan mengerti setiap kalimat yang diucapkan akan menghadirkan hati serta kesadaran sebagai hamba Allah swt. sehingga menambah kekhusukan dalam melaksanakan ibadah shalat. [35]

Ibu Ratna salah seorang Jema'ah yang aktif mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim juga mengatakan, bahwa:

> Implikasi dari usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan telah saya rasakan pengaruhnya, kini saya berusaha untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan Shalat saya, karena selama ini saya kurang memahami dan mengerti cara membaca al-Qur'an yang baik, keadaan ini juga berimbas kepada shalat saya. Sedangkan kita dituntut untuk memperhatikan bacaan al-

[34]Ref, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Jiroang Labuang, 26 Mei 2016

[35]Zar, (Jema'ah Masjid Nurul Yaqin), *Wawancara*, Masjid Nurul Yaqin Labuang , 15 Mei 2016

> Qur'an maupun shalat karena salah huruf misalnya bisa merobah arti dari kalimat yang kita baca. Kini saya juga berhati-hati dalam mengerjakan shalat dan tidak tergesa-gesa lagi bahkan berusaha membaca ayat yang cukup panjang karena setiap huruf dari ayat yang kita baca itu dibalasi oleh Allah dengan 50 kebaikan.[36]

Ibu Mai juga membenarkan bahwa, "Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim juga telah berdampak positif terhadap diri saya. Karena adanya pengajian Tafsir saya menyadari kalau bacaan al-Qur'an saya masih banyak yang salah, sehingga saya tertarik bergabung dengan Jama'ah lainnya untuk membaca al-Qur'an secara bersama-sama selesai shalat Magrib."[37]

Implikasi dari usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah tidak hanya berpengaruh kepada ibadah shalat Jema'ah tetapi juga berdampak kepada ibadah-ibadah lainnya. Sebagaiman hasil wawancara penulis di Masjid Nurul Yaqin Labuang dengan Ibu Ita mengatakan bahwa:

> Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah sudah memberikan dampak positif. Ini terlihat ketika selesai melaksanakan shalat Berjema'ah tidak langsung pulang atau berbicara dengan Jama'ah lain. Tetapi mereka menyibukkan diri dengan berzikir dan berdo'a".

---

[36]Ratna, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin), *Wawancara*, Masjid Nurul Yaqin Labuang, 19 April 2015

[37]Mai, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin), *Wawancara*, Masjid Nurul Yaqin Labuang, 5 Mei 2016

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Anisma sebagaima hasil wawancara penulis dengan beliau sebagai berikut:

> Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah juga telah saya rasakan dampaknya terhadap diri saya. Saya termotivasi untuk menghafal zikir-zikir setelah shalat dan membacanya selesai melaksanakan shalat. Saya juga semakin rajin untuk membaca zikir-zikir yang dibaca Nabi Muhammad SAW diwaktu pagi dan sore.[38]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan tanggal 12, 26 Mei 2016, penulis melihat bahwa usaha Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan telah berdampak positf. Ini terlihat banyaknya Jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim melaksanakan shalat berJema'ah di masjid. Penulis juga melihat selesai shalat mereka menyibukkan diri dengan berikir dan berdo'a. Penulis juga melihat melihat ada beberapa orang ibu-ibu membaca al-Qur'an secara bersama-sama, mereka membacanya secara bergiliran dan saling membantu untuk memperbaiki bacaan saudaranya yang salah.[39]

Implikasi dari usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan Jema'ah juga berpengaruh terhadap ibadah puasa Jama'ah sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Mei di Masjid Nurul Yaqin mengatakan bahwa:

---

[38]Anisma, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi,* Joroang Labuang, 20 Meil 2016

[39]Anisma, dkk, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), Observasi, Joroang Labuang 12, 26 Mei 2016

> Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah juga telah berdampak positif terhadap diri saya. Sejak saya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim telah menambah ilmu pengetahuan keagamaan saya. Salah satu usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim yang berperan penting dalam menambah ilmu pengetahuan adalah wirid pengajian. Bertambahnya ilmu pengatahuan keagamaan meningkatkan kesadaran saya untuk meningkatkan dan memperbanyak ibadah kepada Allah swt. Seperti melaksanakan puasa senin dan kamis.[40]

Implikasi dari usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim terhadap ibadah puasa Jama'ah juga dibenarkan oleh Fauzi anak salah seorang Jema'ah masjid Nurul Yaqin. Afwan mengatakan bahwa:

> Sejak aktif mengkuti kegiatan-kegiatan Badan Kontak Majelis ta'lim saya melihat peningkatan atas aktivitas keagamaan ibu. Sekarang beliu lebih rajin unuk melaksanakan puasa sunat senin dan kamis. Selain itu saya juga melihat ibu semakin rajin melaksanakan shalat secara berJama'ah di masjid. Beliau sekarang juga rajin membaca al-Qur'an serta mentadaburi isi kandungannya.[41]

Pengurus Masjid Nurul Yaqin Labuang juga membenarkan bahwa usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah telah memberikan dampak positif. Ini terlihat dari

---

[40] Mei, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 5 Mei 2016

[41] Fauzi, (Anak Salah Seorang jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 6 Mei 2016

semakin bertambahnya kapasitas Jema'ah perempuan dalam melaksanakan shalat berJema'ah di masjid. Banyaknya ibuk-ibuk yang membaca al-Qur'an di masjid ba'da Magrib menjelang Isya.[42]

b. Sifat sosial

Implikasi usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatnya aktivitas Keagamaan juga terlihat pada aktivitas Keagamaan yang bersifat sosial. Sebagaimana yang sisampaikan oleh Ibu Rosmiwati saat diwawancarai di Masid Nurul Yaqin Labuang sebabagai berikut:

> Usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah juga dirasakan dampaknya terhadap aktivitas keagamaan Jama'ah yang bersifat sosial. Jema'ah semakin peduli terhadap orang lain, Seperti semakin rajinnya Jama'ah untuk melihat orang sakit. Bahkan mereka memberitahukan kepada kami dan menanyakan kapan kita akan pergi membesuknya secara bersama-sama. Jema'ah juga rajin pergi ta'ziyah kerumah orang yang ditimpa musibah kematian dan mereka aktif membantu penyelenggaraan jenazah seperti memandikan, mengafani dan menshalatkan.[43]

Implikasi dari usaha Badan Kontak Manjelis Ta'lim meingkatkan aktivitas Keagamaan berpengaruh terhadap aktivitas Keagamaan Jama'ah juga dibenarkan oleh Fauzi anak salah seorang Jema'ah masjid. Dia mengatakan bahwa, "Ibu semakin peduli terhadap orang lain, beliau sekarang

[42]Ediwatri, (Pengurus Masjid Nurul Yaqin Labuang) *Wawancara Pribadi,* Joroang Labuang, 5 Mei 2016

[43]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi,* Joroang Labuang, 19 Mei 2016

senang sekali membantu orang lain. Bahkan jika ada orang yang meninggal Ibu membantu penyelenggaraan jenazahnya".[44] Hal ini juga dibenarkan oleh salah seorang tokoh masyarakat bahwa kegiatan-kegiatan Badan Konak Majelis Ta'lim yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas keagamaan telah berdampak kepada jiwa sosial Jema'ahnya. Jema'ah Majelis Ta'lim berperan aktif membantu masyarakat yang kesusahan seperti memberikan paket lebaran kepada masyarkat yang kurang mampu. Mereka juga berperan aktif membantu penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan mengafani dan mereka juga beramai-ramai datang ke masjid untuk menshalatkan jenazah saudaranya yang telah meninggal.[45]

c. Ukhuwah jama'ah

Implikasi dari usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah juga berdampak terhadap ukhuwah Jama'ah baik dengan Jama'ah dengan keluarga, orang tua, tetangga. serta Jema'ah dengan sesaman Jama'ah. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Syahreda di Masjid Nurul Yaqin Labuang mengatakan bahwa:

> Saya melihat usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim untuk meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah telah berpengaruh juga terhadap ukhuwah Jama'ah. Ini terlihat dari sikap maupun tingkah laku Jema'ah, mereka telah bisa bersosialisasi dan menjalin

[44]Fauzi, (Anak Salah Seorang Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi,* Joroang Labuang, 6 Mei 2016

[45]Yuzendri, (Tokoh Masyarakat Joroang Labuang), *Wawancara Pribadi,* Joroang Labuang, 5 Mei 2016

komunikasi yang santun satu sama lain. Sebelumnya mereka acuh tak acuh terhadap sesama, karena sering bersosialisasi dalam kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim. Sekarang telah terjalin keakraban diantara mereka. Mereka juga memiliki kepedilian terhadap saudara mereka yang tidak mampu sehingga mereka berpartisifasi untuk pembelian paket lebaran yang akan dibagikan kepada orang yang tidak mampu. Selain itu mereka juga sudah bisa menjalin hubungan yang santun baik dengan suami, anak-anak maupun dengan kedua orang tua mereka.[46]

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Yetti, bahwa:

Saya merasakan hubungan ukhuwah antara saya dengan suami, dengan orang tua, dengan anak-anak, dengan karib kerabat lainnya serta dengan tetangga semakin baik. Karena pada wirid pengajian di Badan Kontak Majelis Ta'lim dibahas tentang bagaimana cara membina keluarga yang baik, cara mendidik anak, cara bagaimana berbakti kepada kedua orang tua serta bagaimana cara membina hubungan sosial dengan tetangga dan masyarakat.[47]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan pada 12, 26 Mei 2016 dapat terlihat tentang dampak dari usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang juga telah berdampak positif terhadap ukhuwah atau hubungan

[46] Syahreda, (wakil Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 21 Mei 2016

[47] Yetti, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi,* Joroang Labuang, 28 Mei 2016

persaudaraan Jama'ah. Dapat dilihat bahwa rasa kekeluargaan dan keakraban begitu terlihat antara Jama'ah yang satu dengan Jema'ah lainnya. Mereka datang secara beramai-ramai untuk melihat orang yang sakit. Jika ada yang meninggal mereka beramai-ramai melayat sebelum jenazah di kuburkan untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan.[48]

Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas keagamaan membeikan dampak atau pengaruh kepada Jema'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam. Diantaranya adalah dengan meningkatnya keimanan mereka yang terlihat dari semakin meningkatnya keinginan mereka untuk beribadah seperti menger-jakan shalat berJama'ah di masjid. Semakin meningkatnya hubungan ukhuwah Jama'ah dengan keluarga, dengan sesama Jema'ah serta dengan tetangga. Dampak usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas keagamaan Jema'ah juga dirasakan dengan semakin tingginya kepedulian Jama'ah untuk membesuk orang sakit dan membantu orang yang tidak mampu dengan keikut sertaan mereka berpartisivasi menyumbang dalam membagikan paket lebaran kepada orang yang tidak mampu.

[48] Yemiza, dkk, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), Observasi, Joroang labuang, 12, 26 Mei 2016

C. Kendala yang Dihadapi Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam Usaha Meningkatakan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam

1. Rendahnya minat masyarakat

Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam juga menghadapi beberapa kendala. Informasi mengenai kendala-kendala tersebut antara lain seperti di pahami dari hasil wawancara dengan pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin, yaitu:

> Kendala yang dihadapi Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam usaha untuk meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah adalah rendahnya minat masyarakat untuk bergabung dengan Badan Kontak Majelis Ta'lim, dibandingkan dengan jumlah penduduk hanya sedikit yang bergabung dengan Badan Kontak Majelis Ta'lim. Ini disebabkan karena mereka sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk bergabung dengan Badan Kontak Majelis Ta'lim. Ada juga yang tidak mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim karena malas dan tidak mau peduli dengan ilmu keagamaan. Terkadang Jama'ah yang sudah bergabung juga berkurang minatnya untuk menghadiri

> kegiatan-kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim seperti menghadari wirid pengajian yang di laksanakan dua kali dalam sebulan.[49]

Hal yang saman juga disampaikan oleh Ibu Syahreda tentang kendala yang dihadapi Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam usaha meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah bahwa:

> Minat masyarkat memang rendah untuk mengikuti atau menghasiri kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan aktivitas keagamaan. Padahal mendatangi dan menghadiri wirid pengajian sangat banyak sekali manfaatnya. Karena akan menambah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan yang disampaikan oleh ustadz. Selain itu menghadri wirid pengajian juga akan mendapat pahala dari Allah SWT. Padahal saya melihat kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan shalat berJema'ah di masjid, banyaknya masyarakat yang tidak memakai jilbab keluar rumah dan banyak dari mereka yang tidak fasih membaca al-Qur'an.[50]

Rendahnya minat masyarakat untuk bergabung dengan Badan Kontak Majelis Ta'lim juga dibenarkan oleh Ibu Anisma, beliau mengatakan bahwa: "Kendala yng dihadapi oleh Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam usaha

[49]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

[50]Syahreda, (wakil Ketua Badan Kontak Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 21 Mei 2016

meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah adalah kurangnya keinginan masyarakat untuk mengikuti kegiatan Badan Kontak Maelis Ta'lim".[51]

Sedangkan menurut Ibu Yuliar yang penulis wawancarai di Masjid Nurul Yaqin Labuang mengatakan bahwa:

> Sebenarnya yang bergabung dengan Badan Kontak Majelis Ta'lim sudah banyak, hanya saja mereka jarang mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang di adakan oleh Badan Kontak Majelis Ta'lim seperti wirid pengajian atau pengajian tafsir. Ini disebabkan karena kesibukan mereka sehingga mereka tidak dapat menghadiri kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim. Tetapi saat Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin menjadi tuan rumah pelaksanaan silaturrahmi antar Badan Kontak Majelis Ta'lim kelurahan maupun kecamatan mereka baru banyak hadir untuk mengikuti kegiatan.[52]

Lain lagi dengan pendapat Ibu Nur berdasarkan dengan hasil wawancara di Masjid Nurul Yaqin beliau mengatakan bahwa: "Sebenarnya saya ingin mengikuti wirid pengajian Badan Kontak Majelis Ta'lim secara rutin. karena kesi-bukan dan tidak mempunyai waktu luang sehingga saya tidak dapat meng-hadirinya secara rutin. Tetapi disetiap ada kesempatan saya selalu hadir dalam kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim".[53]

---

[51]Anisma, (Jama'ah Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 20 Mei 2016

[52]Yuliar, (Bendahara Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mai 2016

[53] Nur, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 7 Mei 2016

Hal yang Senada juga di sampaikan Ibu Pet bahwa sebagaimana yang penulis wawancarai di Masjid Nurul Yaqin Labuang bahwa: “Sebenarnya saya ingin mengikuti kegiatan-kegiatan Badan Kontak Majelis Ta’lim secara rutin seperti menghadiri wirid pengajin, akan tetapi karena saya mempunyai warung yang harus saya jaga menyebabkan saya tidak bisa hadir secara rutin. Tetapi jika ada anak saya yang sedang dirumah maka saya memintanya untuk menjaga warung dan pergi saya mengikuti wirid pengajian”.[54]

Selain rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta’lim, keterlambatan sebagian Jama’ah untuk menghadiri kegiatan juga merupakan kendala yang dihadapi Badan Kontak Majelis Ta’lim dalam meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama’ah. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Zar di Masjid Nurul Yaqin Labuang mengatakan bahwa: “Kendala yang dihadapi Badan Kontak Majelis Ta’lim untuk meningkatkan aktivitas keagamaan adalah banyak Jama’ah yang datang terlambat dalam mengikuti kegiatan. Masih ada diantara Jema’ah yang tidak ikut melaksanakan shalat magrib secara berJama’ah di masjid.[55]

Terlambatnya sebagian Jema’ah mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta’lim membeikan dampak kepada usaha Badan Kontak Majelis Ta’lim dalam meningkatkan akti-vitas keagamaan Jama’ah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Syahreda yang penulis wawancarai di Masjid Nurul Yaqin, beliau mengatakan bahwa: “Terlambantnya sebagain Jema’ah

[54] Pet, (Jama’ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 7 Mei 2016

[55] Zar, (Jama’ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 15 Mei 2016

berdampak kepada usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan aktivitas Keagamaan Jema'ah. Karena Jema'ah yang terlambat tidak bisa mengikuti kegiatan dari awal. Sehingga mereka tidak dapat menyimak semua materi yang disampaikan ustadz atau penceramah".[56]

Ibu Yetti salah seorang Jama'ah membenarkan akan hal itu, beliau mengatakan bahwa: "Terlambat menghadiri kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim membuat saya ketinggalan banyak materi. Tapi saya tidak dapat hadir tepat waktu pada kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim karena saya baru pulang dari ladang jam 17.[30] wib dan saya membereskan pekerjaan rumah takterasa waktu sudah larut. Maka badan saya pun lelah terkadang saya pergi terkadang tidak".[57]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada 26 Mei dan 2 juni 2016 penulis melihat kendala yang dihadapi Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam, bahwa tidak sebanding antara jumlah penduduk Joroang Labuang dengan Jama'ah yang mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim. Penulis juga melihat dari Jama'ah yang hadir itu kebanyakan dari ibu-ibu yang berumur 40 ke atas sedangkan ibu-ibu muda dibawah umur 40 han tidak beberapa orang yang mengikuti usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim untuk meningkatkan aktivitas keagamaan. Padahal materi pengajian yang disampaikan saat Badan

[56]Syahreda, (Wakil Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin), *Wawancara*, Masjid Nurul Yaqin Labuang, 21 Mei 2016

[57]Yetti, (Jama'ah Masjid Nurul Yaqin), *Wawancara,* Masjid Nurul Yaqin Labuang, 28 Mei 2016

Kontak Majelis Ta'lim materi yang sangat berguna bagi mereka untuk menjalini kehidupan di atas dunia ini. Ada juga ada sebagian dari Jama'ah yang terlambat hadir dalam mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim.[58]

2. Pendanaan dan sarana prasarana

Selain kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Tak'lim kendala yang dihadapi sebagaimana yang diutarakan oleh Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim, bahwa:

Pendanaan dan keuangan juga menjadi kendala usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas Keagamaan. Dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim hanya dana yang terkumpul dari infak bulan Ramadhan, itulah mengapa wirid pengajian hanya dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Pengurus tidak meminta iyuran kepada peserta karena takut membebani mereka yang nantinya berimbas kepada berkurangnya keinginan mereka untuk mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim.[59]

Badan Kontak Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non Formal atas swadaya masyarakat murni, yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh masyarakat. Jika minat masyarakat rendah untuk mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim tentu usaha Badan Kontak

[58] Nur, dkk, (Jema'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Observasi*, Joroang Labuang, pada 26 Mei dan 2 juni 2016

[59]Yuliar, (Bendahara Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

Majelis Ta'lim dalam mening-katkan aktivitas keagamaan Jama'ah tidak optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosmiwati yang penulis wawancarai di Masjid Nurul Yaqin Labuang, beliau mengatakan bahwa:

> Rendahnya minat masyarakat untuk bergabung dan mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim akan berdampak kepada keuangan. Memang kami tidak meminta iyuran wajib bulanan kepada Jama'ah atau masyarakat yang bergabung dan mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim. Kami hanya menjalankan kotak yang akan diisi secara sukarela oleh Jema'ah pada setiap kali pertemuan. Jika masyarakat banyak yang bergabung tentu uang yang diperoleh akan lebih banyak sehingga dapat dipergunakan untuk melaksanakan wirid pengajian satu kali dalam seminggu sehingga usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan Jema'ah lebih optimal.[60]

Ibu Rosmiwati menambahkan tentang kendala yang dihadapi Badan Kontak Majelis Ta'lim bahwa:

> Selain dana kendala yang dihadapi majelis taklim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan Jema'ah adalah sarana prasarana, seperti infokus. Telah ada masukan dari ustadz yang menyampaikan wirid pengajian kalau sebagusnya menggunkan infokus. Agar materi wirid dapat dikemas dengan sedemikian rupa dan ditampilkan dengan menggunakan infokus. Jika menggunakan infokus juga bisa menghilangkan kebosanan dan

[60]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

kejenuhan dari Jema'ah karena mereka bisa mendengar sekaligus dapat melihat materi yang akan disampaikan. Dalam memberikan contoh juga akan mudah karena banyak video-video yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari yang serat akan makna.[61]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa setiap kegiatan menghadapi kendala. Setiap pengurus atau pun penyelenggara kegiatan tentu saja mengharapkan setiap program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa menghadapi suatu kendala yang sangat berarti. Namun bagaimana pun optimalnya usaha Pengurus dalam menyukseskan kegiatan tersebut, tetap juga akan berhadapan dengan kendala, meskipun sebenarnya kendala tersebut tidak diharapkan sama sekali. Namun bukan berarti setiap kendala yang timbul mengharuskan pengurus untuk mundur dan membatalkan kegiatan yang dilaksanakan. Karena pada dasarnya kendala-kendala tersebut hanyalah ibarat "batu kecil" yang mesti dihadapi secara cermat dan dengan perhitungan yang matang.

Kendala yang dihadapi Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam usaha meningkatkan aktivitas Keagamaan jama'ah Masjid Nurul Yaqin Adalah tidak sebandingnya peserta Majelis Ta'lim dengan jumlah penduduk yang ada di joroang labuang. Kurangnya kesadaran dan minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim. Selain itu minat peserta yang telah aktif juga berkurang dalam menghadiri kegiatan yang

[61]Rosmiwati, (Ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Labuang), *Wawancara Pribadi*, Joroang Labuang, 19 Mei 2016

dilaksanakan. Pendanaan yang minim sehingga usaha Badan Kontak Majelis Ta’lim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan Jama’ah tidak berjalan dengan maksimal. Sarana dan prasaran yang belum memadai.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk usaha Pengurus Badan kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'an Masjid Nurul Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam meliputi beberapa program kegiatan diantaranya: *pertama,* aspek pendidikan, Program kegiatan pada aspek pendidikan adalah mengadakan wirid pengajian, pengajian tafsir, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), wirid ta'ziyah. *Kedua* aspek sosiala adalah membesuk orang sakit, ta'ziyah, anjangsana dengan kelompok Badan Kontak Majelis Ta'lim Lainnya, kunjungan kepanti asuhan dan membagikan paket lebaran kepada orang yang tidak mampu.
2. Implikasi usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec. Canduang Kab. Agam sangat dirasakan sekali oleh Jama'ah. Di antara dampak yang dapat diperoleh dari usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim ini adalah meningkatnya keimanan Jama'ah yang ditandai dengan semakin meningkatnya kesadaran mereka untuk

beribadah kepada Allah SWT. dan pergi melaksanakan shalat berjama'ah ke masjid. Semakin meningkat ukhuwah Jama'ah dengan keluarga serta Jema'ah dengan Jama'ah.

3. Kendala yang dihadapi Badan Kontak Majelis Ta'lim dalam peningkatan aktivitas Keagamaan Jama'ah, di antaranya: *pertama*, Kurangnya minat warga Jorong Labuang untuk mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim, karena tidak sebanding banyak penduduk dengan yang mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim. *kedua*, kurangnya dana atau keuangan, serta fasilitas seperti infokus

B. Saran

Sebagai suatu kontribusi yang dapat penulis sumbangkan melalui skripsi ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim di harapkan untuk lebih meningkatkan usahanya agar bisa meningkatkan kesadaran warga Jorong Labuang untuk mengikuti usaha Badan Kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas keagamaan. Pengurus bisa melakukan pendekatan emosional dengan warga agar mereka tertarik untuk mengikuti Badan Kontak Majelis Ta'lim.
2. Kepada Jama'ah Masjid Masjid Nurul Yaqin Labuang hendaknya dapat lebih menyadari akan pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan Badan kontak Majelis Ta'lim meningkatkan aktivitas keagamaan dan tetap semangat mengikuti setiap kegiatan, dan tidak memandang sebelah mata kegiatan-kegiatan Badan Kontak Majelis Ta'lim

3. Kepada masyarakat diharapkan agar mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Ta’lim karena sangat bermanfaat dalam menjaga keimanan agar tidak berkurang dan luntur.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'anul Karim

Al-Faruq, Asadullah. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid.* Solo: Pustaka Arafah.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Cv Pustaka Setia.

Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Amzah.

Asifuddin, Ahmas Faiz. 2012. *Pendidikan Islam Basis Pembangunan Umat.* Solo: Naashirussunnah.

Barus, J. V, dkk. 2005. *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar, (ed),* "Barus". Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.

Daradiat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Hadeli. 2001. *Metode Penelitian Kependidikan.* Padang: Baitul Hikmah Press

Hakim, Rosniati. 2003. *Pengatar Study Islam.* Padang: Syamza Offset Print.

Hamid, Hermayulis dkk. 2010. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Majelis Ta'lim Indonesia*. Padang: Majelis Ta'lim Indonesia.

Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hamid, Hermayulis, dkk. 2010. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Majelis Ta'lim Indonesia.* Padang: Majelis Ta'lim Indonesia.

Huhamaini. 1987. *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia.* Jakarta: Kalam Mulia.

Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama.* Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Jamil, Abdul, dkk. 2013. *Silabus Majelis Ta'lim.* Jakarta

Jusmawati dan Salmadanis. 2006. *Manajemen Mesjid dan Aplikasinya.* Jakarta: Perpustakaan Nasional

Mujib, Abdul.200. *Ilmu Pendidikan Islam.*Jakarta: Kencana.

Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia.* Surabaya: Pustaka Progresif.

Maleong. Lexy J. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung:Remaja Rodakarya

Nasution, S. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

Nata, Abuddin. 2007. *Metodologi Studi Islam.* Jakarta: PT RajGrsfindo Persada.

Nawawi, Hadari. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Nazir, Mohammad. 1988. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Graha Indonesia.

PMA No. 13 Tahun 2014. *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.* Jakarta

PP No. 55 Tahun 2007. *Tentang Penddikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.* Jakarta

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

_____. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia.

Sunggono. Bambang. 1997. *Metodologi Penelitian Hukum.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishba.* Jakarta : Lentera Hati.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tadjab. Muhaimin. 1994. *Dimensi-Dimensi Pelaksanaan Wirid.* Surabaya: Karya Abditama.

UU RI No, 20 Tahun. 2003. 2011. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Zuriah. Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi.* Jakarta:Bumi Aksara.

KISI – KISI PENELITIAN

Judul: Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jamaah Mesjid Nurul Yaqin Labuang Di Kenagarian Canduang Koto Laweh Kec.Canduang Kab.Agam.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jamaah Mesjid Nurul Yaqin Labuang Di Kenagarian Canduang Koto Laweh	1. Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim	- Fungsi - Tujuan - Metode - Kurikulum
	2. Aktivitas Keagamaan Jamaah	- Pendidikan - Sosial
	Faktor yang mempengaruhi aktivias keagaamaan	- Kesadaran - Aqidah - Keimanan

PEDOMAN OBSERVASI

No	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI 1 Tgl:5 Mei 2016		OBSERVASI 2 Tgl:12 Mei 2016		OBSERVASI 3 Tgl:17 Mei 2016	
		Ada	Kadang-kadang	Ada	Kadang-kadang	Ada	Kadang-kadang
		1	2	1	2	1	2
1	Meningkatkan kegiatan dibidang pendidikan dan sosial	✓		✓		✓	
2	Mengadakan kegiatan rutin wirit pengajian	✓		✓		✓	
3	Minat masyarakat mengikuti majelis taklim.	✓		✓		✓	
4	Ikut berpastisipasi memeriahkan peringatan hari besar Islam	✓		✓		✓	
5	Menghadiri	✓		✓		✓	

	takziyah setiap malam						
6	Temu ramah antar majelis ta’lim seKenagarian canduang koto laweh	✓		✓		✓	
7	Pengajaran penyelenggaraan jenazah kepada masyarakat joroang Labuang	✓		✓		✓	

PEDOMAN WAWANCARA

Judul: Usaha Pegurus Badan Kontak Majelis Taklim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jamaah Mesjid Nurul Yaqin Labang Kenagarian Canduang Koto Laweh

1. Apa Bidang yang menjadi perioritas majelis ta'lim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jamaah mesjid nurul Yaqin Labuang?
2. Apa bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Dalam bidang pendidikan?
3. Apa bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Dalam bidang sosial?
4. Bagimana usaha majelis taklim meningkatkan bidang pendidikan dan bidang sosial?
5. Berapa kali kegiatan majelis taklim yang dilakukan dalam sebulan?
6. Apa kegiatan rutin yang dilakukan oleh majelis taklim?

7. Apa kendala yang dihadapi pengurus majelis taklim dalam meningkatkan aktivitas keagamaan jamaah?
8. Apa kendala yang dihadapi majelis taklim dalam menarik masyarakat?
9. Apa penyebab utama kurangnya minat jamaah mengikuti kegiatan majelis taklim?
10. Bagamana kedisiplinan anggota terhadap kegiatan masjelis taklim?
11. Apa penyebab kurang lancarnya kegiatan majelis taklim?
12. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana menunjang kegiatan majelis taklim?

13. Bagaimna implikasi program peningkatan aktivitas majelis taklim terhadap jamaah mesjid nurul yaqin?
14. Bagaimana implikasi kegiatan pendidikan terhadap keilmuan?
15. Bagaimana implikasi sosial dari kegiatan majelis taklim?

BADAN KONTAK MAJELIS TA'LIM NURUL YAQIN
JOROANG LABUANG KENAGARIAN CANDUANG KOTO LAWEH
KECAMATAN CANDUANG
Sekretariat : Mesjid Nurul Yaqin Labuang

SURAT KETERANGAN
No.05/BKMT/NYLBG/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Badan Kontak Majelis Ta'lim Joroang Labuang, dengan ini menerangkan:

Nama : Syukra Dinata

Tempat tanggal lahir :Bukittinggi/ 20 maret 1992

Judul skripsi :Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang Kenagarian Canduang Koto Laweh

Waktu : Mei s/d juli 2016

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di **Badan Kontak Majelis Ta'lim Joroang Labuang** semenjak Mei 2016.

Demikianlah surat ini dibuat, kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Labuang, 26 Juli 2016
Ketua Bkmt

Rosmiwati, S.Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Rosmiwati, S.Ag

UMUR : 42 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 19/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Rosmiwati, S.Ag)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Syahreda

UMUR : 50 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 21/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Syahreda)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Ernita

UMUR : 43 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 23/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Ernita)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Yuliar

UMUR : 50 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 19/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Yuliar)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Anisma

UMUR : 60 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 20/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Anisma)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Ratna

UMUR : 57 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 19/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Ratna)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA **: Nurlaili**

UMUR **: 56 Tahun**

TANGGAL WAWANCARA **: 07/05/2016**

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Nurlaili)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Idayati

UMUR : 43 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 05/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Idayati)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Zurnawati

UMUR : 43 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 30/03/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Zurnawati)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA **: Nurjianti**

UMUR **: 46 Tahun**

TANGGAL WAWANCARA **: 27/05/2016**

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Nurjianti)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Ardanis

UMUR : 42 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 20/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Ardanis)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Yon Farlis

UMUR : 55 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 02/06/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Dahlia Salma) **(Yon Farlis)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA **: Petriza**

UMUR **: 37 Tahun**

TANGGAL WAWANCARA **: 07/05/2016**

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Petriza)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Maizaris

UMUR : 50 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 15/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Maizarlis)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Yetti Marnis

UMUR : 38 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 28/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Yetti Marnis)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Refni

UMUR : 39 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 26/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Refni)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Maiyulis

UMUR : 40 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 05/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Maiyulis)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA **: Fauzi Kurnia Adam**

UMUR **: 18 Tahun**

TANGGAL WAWANCARA **: 06/05/2016**

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Fauzi Kurnia Adam)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Ediwatri

UMUR : 40 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 05/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Ediwatri)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Yuzendri

UMUR : 45 Tahun

TANGGAL WAWANCARA : 05/05/2016

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Yuzendri)**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA **: Yemiza**

UMUR **: 41 Tahun**

TANGGAL WAWANCARA **: 12/05/2016**

Saya menyatakan bahwa Syukra Dinata dengan NIM : 2112.095 mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan skripsinya yang berjudul Motivasi Usaha Pengurus Badan Kontak majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labuang kenagarian canduang Koto Lawaeh, telah melakukan wawancara dengan saya yang berhubungan dengan skripsi tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

(Syukra Dinata) **(Yemiza)**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Syukra Dinata
TTL	: Bukittinggi/ 20 Maret 1992
Nim	: 2112.095
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program/Jurusan	: S.I Pendidikan Agama Islam
Negeri Asal	:Jorong Labung, Ken. Candng Koto Laweh, Kec. Candung, Kab. Agam
Email	: dinatasyukra@gmail.com
HP	: 082391538672

Judul Skipsi :Usaha Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Mesjid Nurul Yaqin Labung Kenagarian Candung Kotolaweh

DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Bakhtar
Nama Ibu	: Yuliar
Pekerjaan Ayah	: Tani
Pekerjaan Ibu	: Rumah Tangga
Anak Ke	: 1 dari 2 Bersaudara
Alamat Orang Tua	: Jorong Labung, Ken. Candng Koto Laweh, Kec. Candung, Kab. Agam

JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN 44 V Suku Ateh : 1998 - 2004
2. MTsS Madrasah miftahul Ulumi Syar'iyah Candung : 2004 - 2007
3. MAS Madrasah miftahul Ulumi Syar'iyah Candung : 2007 – 2010
4. Diploma 1 Pesantren M.Mus V Suku Candung : 2010 - 2011
5. Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bukittinggi : 2012 - 2016


2016-08-04 20:31


2016-08-04 20:32


2016-08-04 20:32


2016-08-04 20:32


2016-08-04 20:32


2016-08-04 20:33


SJID NURUL YAQIN
ANDUANG
2016-08-04 20:34


InFocus
2016-08-04 20:36


2016-08-04 20:46


2016-08-04 20:52


2016-08-04 20:54